

**IDENTIFIKASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN  
FRAUD PENTAGON PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN  
TAHUN 2018-2021**



SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Jenneka Ika Sarundayang

No. Mahasiswa: 19312423

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**HALAMAN JUDUL**

**IDENTIFIKASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN  
FRAUD PENTAGON PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN  
TAHUN 2018-2021**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika UII.

Oleh :

Nama : Jenneka Ika Sarundayang

No. Mahasiswa : 19312423

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apa pun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 17 Januari 2023

Peneliti,



(Jenneka Ika Sarundayang)

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IDENTIFIKASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN  
FRAUD PENTAGON PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN  
TAHUN 2018-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

Nama : Jenneka Ika Sarundayang

No. Mahasiswa : 19312423

Telah disetujui Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 16 Januari 2023

Dosen Pembimbing,



(Arief Rahman, S.E., S.I.P., [M.Com.](#), Ph.d.)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada,  
kedua orang tua saya, dan keluarga besar,  
serta seluruh pihak yang selalu memberikan doa, bantuan, dukungan dan  
semangat.



## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur atas ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Selawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Penelitian dengan judul "**IDENTIFIKASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN *FRAUD* PENTAGON PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN TAHUN 2018-2021**" ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Selama menempuh studi dan penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari doa, bantuan, dukungan serta semangat dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Nurdin dan Ibu Rahma Alm. selaku orang tua peneliti, terima kasih atas doa, nasihat, dan dukungannya.
2. Keluarga besar peneliti, terima kasih ayu ing, ayu dian dan ayu cici atas doa dan dukungan yang telah diberikan.
3. Bapak Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D., selaku dosen pembimbing skripsi peneliti. Terima kasih banyak atas bimbingan, arahan, nasihat dan ilmu yang telah Bapak berikan. Terima kasih

untuk waktu yang selalu Bapak luangkan untuk membimbing peneliti dalam penyelesaian tugas akhir ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada Bapak Arief dan keluarga.

4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan fakultas.
6. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh dosen Akuntansi.
7. Rahmat Mulia Rizal, S.E., seseorang yang mendukung peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Terima Kasih untuk kehadiran yang diberikan kepada peneliti.
8. Afvia Diyun Duhita dan Novi Anisfujiati S selaku teman peneliti yang selalu menemani peneliti dari awal kuliah.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan Bapak/Ibu/Saudara sekalian. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. namun peneliti tetap berusaha mempersembahkan yang terbaik dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dan menyempurnakan penelitian yang telah peneliti buat pada kesempatan ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin ya robbaal alamin

*Billahitaufiq Wal Hidayah*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



Yogyakarta, 12 Januari 2022

Peneliti,

(Jenneka Ika Sarundayang)



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>1.5 Sistematika Penulisan .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>11</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
<b>2.1. Teori Agensi .....</b>	<b>11</b>
<b>2.2. Kecurangan .....</b>	<b>12</b>
<b>2.3. Fraud Pentagon.....</b>	<b>17</b>

<b>2.4. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>20</b>
<b>2.5. Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>22</b>
<b>2.6. Kerangka Penelitian.....</b>	<b>29</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>30</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
<b>3.1. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>30</b>
<b>3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>30</b>
<b>3.3. Variabel Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>3.4. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>42</b>
<b>ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....</b>	<b>42</b>
<b>4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....</b>	<b>42</b>
<b>4.3 Uji Asumsi Klasik.....</b>	<b>45</b>
<b>4.4 Pengujian Hipotesis.....</b>	<b>50</b>
<b>4.5 Pembahasan.....</b>	<b>56</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>62</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>62</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>62</b>
<b>5.2 Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>63</b>
<b>5.3 Saran.....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

<b>Lampiran 14 Uji Koefisien Determinasi .....</b>	<b>83</b>
--	-----------

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Kriteria Penarikan Sampel Penelitian.....	42
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	47
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	49
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	50
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	52
Tabel 4. 9 Hasil Uji T .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Teori Agensi.....	11
Gambar 2. 2 <i>Fraud Tree</i> .....	14
Gambar 2. 3 <i>Fraud Pentagon</i> .....	17



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan Sampel .....	70
Lampiran 2 Perhitungan Proksi Manajemen Laba (DACCit) .....	71
Lampiran 3 Perhitungan Proksi Tekanan Eksternal (leverage) .....	72
Lampiran 4 Perhitungan Proksi Ketidakefektifan Pengawasan (BDOUT).....	73
Lampiran 5 Data Proksi Pergantian Auditor (AUDCHANGE) .....	74
Lampiran 6 Data Proksi Pergantian Direksi (DICHANGE) .....	75
Lampiran 7 Data Proksi Jumlah Gambar CEO (CEOPIC) .....	76
Lampiran 8 Output Statistik Deskriptif.....	77
Lampiran 9 Uji Normalitas .....	78
Lampiran 10 Output Uji Multikolinearitas.....	79
Lampiran 12 Output Uji Autokorelasi .....	81
Lampiran 13 Uji Regresi Linear Berganda .....	82
Lampiran 14 Uji Koefisien Determinasi.....	83

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Variabel tekanan pada penelitian ini diproksikan dengan tekanan eksternal, variabel peluang diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan, variabel rasionalisasi diproksikan dengan pergantian auditor, variabel kemampuan diproksikan dengan pergantian direksi dan variabel arogansi pada penelitian ini diproksikan dengan jumlah gambar CEO. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel dan diperoleh 21 perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tekanan yang diproksikan dengan *leverage* berpengaruh negatif serta signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, variabel peluang, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi tidak memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: Tekanan, Tekanan Eksternal, Peluang, Ketidakefektifan Pengawasan, Rasionalisasi, Pergantian Auditor, Kemampuan, Pergantian Direksi, Arogansi, Jumlah Gambar CEO, Kecurangan Laporan Keuangan, Manajemen Laba.

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of pressure, opportunity, rationalization, capability, and arrogance on the potential for fraudulent financial statements. The pressure variable in this study is proxied by external pressure, the opportunity variable is proxied by ineffective monitoring, the rationalization variable is proxied by auditor changes, the capability variable is proxied by director changes, and the arrogance variable in this study is proxied by the number of CEO pictures in the company's annual report. The population in this study are banking sub-sector financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2018-2021 period.*

*This study used a purposive sampling method for sampling and obtained 21 companies based on predetermined criteria. This study uses multiple linear regression analysis. The results obtained in this study indicate that the pressure variable proxied by leverage has a negative and significant effect on fraudulent financial statements. Meanwhile, the variables of opportunity, rationalization, capability, and arrogance have no effect on fraudulent financial statements.*

*Keywords: Pressure, External Pressure, Opportunity, Ineffective Monitoring, Rationalization, Auditor Changes, Capability, Director Changes, Arrogance, Number of CEO Pictures, Fraudulent Financial Statement, Earning Management.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan dinilai dari posisi keuangan, arus kas dan kinerja keuangan oleh penggunanya sebagai dasar pengambilan keputusan. Untuk menilai suatu perusahaan, pengguna bisa melihat laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Pengertian laporan keuangan yaitu catatan tertulis atau sebuah dokumen yang berisi kegiatan bisnis atau aktivitas dan kinerja keuangan perusahaan selama periode yang ditetapkan, biasanya 1 tahun. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas serta CALK (catatan atas laporan keuangan). Ini berguna untuk para investor, karyawan, pemasok dan kreditor, pelanggan, pemerintah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomis. Maka dari itu penyusunan laporan keuangan harus didasari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Agar laporan keuangan memiliki nilai guna untuk para penggunanya, laporan keuangan tersebut harus memiliki karakteristik kualitatif seperti relevan dan representasi tepat yang dapat ditingkatkan dengan tepat waktu, dapat dibandingkan, mudah dipahami dan dapat diverifikasi (IAI, 2022). Laporan keuangan yang relevan artinya laporan keuangan dapat berguna bagi para penggunanya dalam pengambilan keputusan di masa depan. Untuk dapat membuat perbedaan, laporan keuangan harus mempunyai nilai prediktif, nilai konfirmatori ataupun kedua nilai tersebut. Jika laporan keuangan bisa digunakan



menjadi input untuk memprediksi hasil di masa depan maka laporan keuangan memiliki nilai prediktif. Sedangkan laporan keuangan dapat disebut memiliki nilai konfirmatori apabila dapat mengkonfirmasi ataupun mengubah evaluasi sebelumnya. Selain merepresentasikan secara relevan, laporan keuangan juga harus merepresentasikan secara tepat. Dengan itu maka perlu adanya karakteristik pelengkap yakni netral, lengkap dan bebas dari kesalahan. Laporan keuangan yang netral artinya tanpa bias dalam penyajiannya, lengkap berarti menyajikan seluruh informasi yang dibutuhkan pengguna termasuk deskripsi lengkap dan penjelasan agar fenomena yang digambarkan dapat dipahami dengan baik.

Representasi tepat bukan berarti harus akurat. Bebas dari kesalahan artinya tidak ada kelalaian yang dilakukan pada saat mendeskripsikan fenomena serta proses yang dilakukan agar informasi yang dilaporkan nantinya tidak ada kesalahan. Terdapat dua jenis kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yakni kesalahan yang bukan disengaja (*error*) dan kesalahan disengaja (*fraud*). *Fraud* atau kecurangan merupakan perbuatan secara sengaja melawan hukum yang mana dapat dilakukan oleh orang dalam ataupun luar perusahaan untuk memanipulasi agar dapat memperoleh keuntungan kelompok ataupun individu yang pada akhirnya secara langsung ataupun tidak dapat merugikan orang lain (ACFE, 2016).

Menurut (ACFE, 2019), kecurangan perusahaan terdiri dari korupsi, penggelapan aset serta kecurangan pada laporan keuangan. Kecurangan pada laporan keuangan adalah tindak sengaja seseorang ataupun kelompok yang

menggunakan tipu muslihat untuk memanipulasi laporan keuangan agar mendapatkan keuntungan yang tidak semestinya. Dalam kategorinya, terdapat dua jenis kecurangan yaitu kecurangan yang berasal dari luar perusahaan dan kecurangan yang berasal dari dalam perusahaan. Korupsi, penyalahgunaan aset dan kecurangan laporan keuangan merupakan contoh dari kecurangan yang berasal dari dalam perusahaan (ACFE, 2016).

Hasil survei ACFE tahun 2019 menunjukkan bahwa kasus kecurangan yang paling sering terjadi di Indonesia yaitu korupsi yang mana memiliki persentase sebesar 69.9% diikuti oleh penyalahgunaan aset 20.9% kemudian laporan keuangan 9.2%. Total kerugian yang disebabkan oleh korupsi sebesar Rp.373.650.000.000, penyalahgunaan aset Rp.257520.000.000 dan diikuti oleh kecurangan laporan keuangan Rp.242.260.000.000. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa total kerugian yang disebabkan oleh kecurangan laporan keuangan memiliki jumlah yang hampir sama besarnya dengan total kerugian dari penyalahgunaan aset walaupun persentase terjadinya kasus terdapat selisih yang tidak kecil. Hal ini disebabkan bahwa pelaku kecurangan laporan keuangan dapat memanipulasi atau mencuri dengan jumlah yang sangat banyak dibandingkan penyalahgunaan aset. Survei Kecurangan tahun 2019 menunjukkan bahwa nilai kerugian pada setiap kasus yang jumlahnya <10Miliar ditempati oleh kecurangan laporan keuangan yang memiliki persentase sebesar 70% sedangkan persentase korupsi dan penyalahgunaan aset masing-masing sebesar 50% dan 66%.

Fakta menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sektor keuangan pada subsektor perbankan termasuk perusahaan yang sering melakukan kecurangan (ACFE, 2014). Contoh kecurangan yang nyata terjadi di dunia perbankan yaitu pembobolan yang dilakukan oleh Citibank dan PT Elnusa Tbk dari Bank Mega. Bank Lippo Tbk. juga melakukan kecurangan dengan menyusun laporan keuangan berbeda dari yang dipublikasikan di BEJ dan di publik (Atqiyaa & Triastuti, 2022). Selain itu, Bank Century juga sempat melakukan gagal kliring yang mana laporan keuangannya dianggap dapat menyesatkan karena terdapat cukup banyak salah saji yang material sehingga Bank Century diberhentikan perdagangannya oleh BEI. Terdapat juga bank dengan total aset terbesar keempat di Amerika Serikat, Wells Fargo, melakukan kasus kecurangan. Pada kasus ini terungkap bahwa terdapat praktik ilegal yang meluas sejak tahun 2011 dengan cara pembukaan rekening simpanan dan kartu kredit secara diam-diam tanpa diketahui nasabah yang bersangkutan (Kelly, 2020). Pemicu utama pada kecurangan ini yaitu target penjualan yang harus diselesaikan karyawan bank untuk mendapatkan kompensasi.

Dari beberapa kasus kecurangan di atas, sekilas dapat diketahui penyebab akan terjadinya kecurangan tersebut. Ada beberapa teori yang dapat digunakan dalam pendeteksian faktor-faktor terjadinya kecurangan. Teori pendeteksian kecurangan dimulai dari Donald Cressey yang memperkenalkan FTT (*Fraud Triangle Theory*) pada tahun 1950. Pada penelitiannya setelah 5 bulan mewawancarai sekitar 250 orang dengan pidana korupsi menyimpulkan bahwa terdapat 3 hal yang menjadi dasar kecurangan yaitu tekanan, peluang dan

rasionalisasi (Abdullahi & Mansor, 2015). Perkembangan FTT dilakukan pada tahun 2004 oleh Wolfe & Hermanson (2004) yaitu FDT (*Fraud Diamond Theory*). Pada dasarnya FCT merupakan versi FTT yang diperluas. Menurut Wolfe, penyebab terjadinya kecurangan bukan hanya disebabkan oleh tekanan, peluang, dan rasionalisasi akan tetapi terdapat tambahan unsur yaitu kemampuan atau *capability*. Untuk melakukan kecurangan, keterampilan dan kemampuan harus dimiliki pelakunya. Walaupun pelaku kecurangan sedang tertekan, sudah memiliki kesempatan dan telah menyiapkan rasionalisasi atas kecurangan yang akan dilakukan tetapi tidak ada kemampuan untuk melakukannya maka kecurangan tidak akan terjadi begitu saja. Teori selanjutnya yakni *Fraud Pentagon Theory* (FPT) yang digagas pada tahun 2011 oleh Crowe Holrath pada penelitiannya di *Sarbanes-Oxley Compliance Journal*. Menurut Holrath (2011), terdapat sekitar 70% pelaku kecurangan mempunyai profil kombinasi antara tekanan, arogansi dan keserakahan. Arogansi adalah sikap seseorang yang memperlihatkan superioritas dan kesadaran yang minim karena keserakahan dengan asumsi bahwa pengendalian internal perusahaan tidak berlaku kepada mereka secara personal.

Menurut Agusputri & Sofie (2019) dalam penelitiannya terkait *fraud pentagon*, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan dan target finansial secara positif berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel yang lain seperti sifat perusahaan, tekanan eksternal, rasionalisasi dan pergantian auditor memiliki pengaruh negatif pada kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya variabel jumlah

gambar CEO dan pergantian direksi tidak memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Penelitian lain oleh Rahman & Nurbaiti (2019) menunjukkan bahwa faktor tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi secara bersama-sama berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Secara masing-masing, faktor tekanan memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan akan tetapi variabel kesempatan, kompetensi, rasionalisasi, dan arogansi tidak memiliki pengaruh. Terdapat penelitian lain terkait *fraud pentagon theory* oleh Amarakamini & Suryani, (2019) menunjukkan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh positif pada kecurangan laporan dan kesempatan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel lain seperti tekanan, kompetensi dan arogansi tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Secara bersama-sama, *fraud pentagon* memiliki pengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, teori *fraud pentagon* digunakan pada penelitian ini dengan tujuan mengetahui kemungkinan akan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan. Adapun perbedaan pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan data yang terbaru yang mana laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2018-2021 pada perusahaan subsektor perbankan dan metode pengukuran pada variabel bebasnya menggunakan manajemen laba. Manajemen laba adalah proksi yang sering digunakan pada penelitian sebelumnya untuk mengukur variabel dependen, kecurangan pada laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan dapat berawal dari salah saji atau

manajemen laba yang disepelekan atau dianggap tidak material pada laporan keuangan dan kemudian tumbuh menjadi kecurangan dan menyesatkan penggunaannya. Menurut Handiani (2018), Tindakan manipulasi laba oleh manajemen berkaitan erat dengan manajemen laba sehingga manajemen laba digunakan sebagai proksi pada penelitian ini menggunakan DA (*discretionary accrual*). Pada proksi variabel bebas terdapat perbedaan yaitu tekanan eksternal menjadi proksi variabel tekanan. Selanjutnya ketidakefektifan pengawasan merupakan proksi dari variabel peluang dan pergantian auditor merupakan variabel rasionalisasi. Dari latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian yang judulnya **“Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Pentagon* pada Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2018-2021”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan?
- 2) Apakah peluang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan?
- 3) Apakah rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan?

- 4) Apakah kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan?
- 5) Apakah arogansi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- 1) Untuk mengetahui tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 2) Untuk mengetahui peluang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 3) Untuk mengetahui rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 4) Untuk mengetahui kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 5) Untuk mengetahui arogansi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan pada laporan

keuangan terutama dalam perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh auditor dan pengguna laporan keuangan untuk referensi dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan untuk meminimalkan risiko dalam pengambilan keputusan.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan pada penelitian selanjutnya sebagai referensi mengenai topik terkait.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun sistematis yang mana berisi beberapa bab secara terstruktur dan berurutan. Penjelasan lebih lanjut dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab I membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab II berisi pembahasan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, rumusan hipotesis, dan kerangka penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**



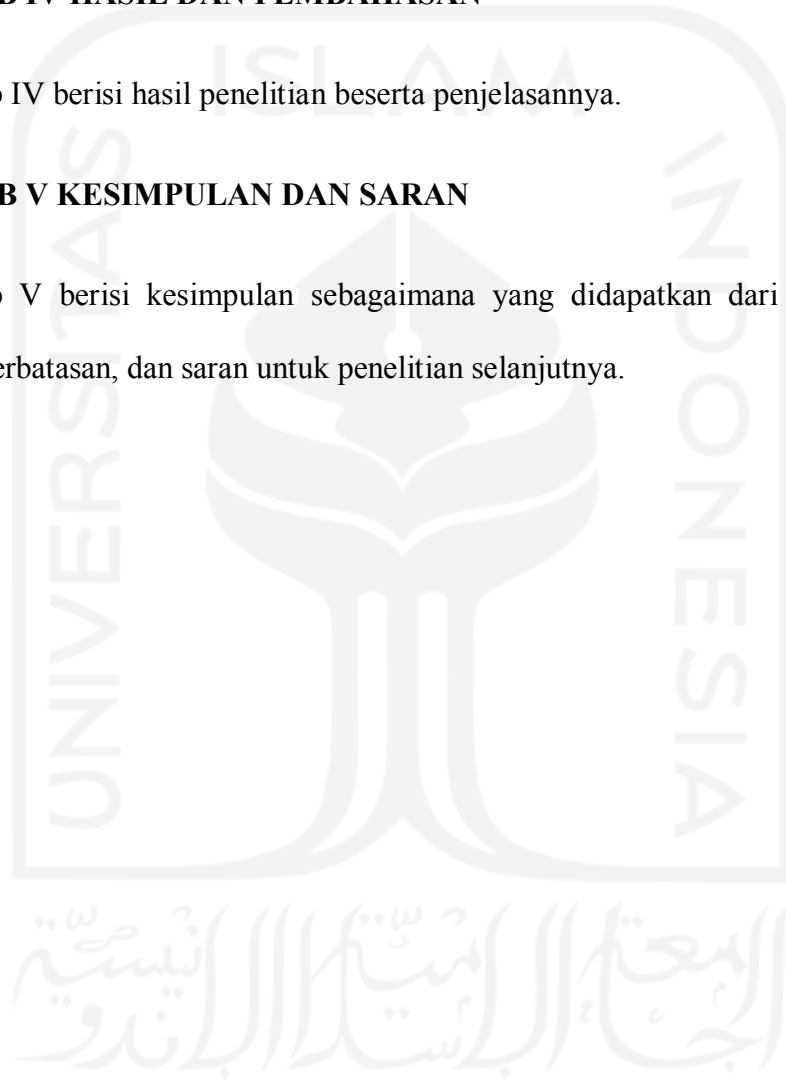
Bab III berisi penggunaan metode penelitian yang meliputi populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian, analisis data, dan pengujian hipotesis.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV berisi hasil penelitian beserta penjelasannya.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V berisi kesimpulan sebagaimana yang didapatkan dari pembahasan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Teori Agensi

Teori agensi atau sering disebut teori keagenan merupakan suatu teori yang berisi penjelasan mengenai hubungan kerja yang ada di suatu perusahaan. Teori keagenan yaitu kontrak yang berisi lebih dari 1 orang yakni terdapat prinsipal, pihak yang memberikan wewenang, kepada orang lain (agen) dengan tujuan memberikan jasa dan pendelegasian wewenang untuk pengambilan keputusan yang terbaik kepada prinsipal (Jensen & Meckling, 1976).



**Gambar 2. 1 Teori Agensi**

Sumber: <https://www.hestanto.web.id/teori-keagenan-agency-theory/>

Prinsipal dan agen adalah dua pemeran di dalam teori keagenan ini. Investor yang berperan menjadi prinsipal memberikan kewenangan untuk perusahaan dikelola oleh agen atas nama prinsipal sedangkan manajemen yang berperan

sebagai agen diberikan kewenangan oleh prinsipal untuk mengelola perusahaan secara optimal. Hubungan dari keagenan tersebut muncul sejak prinsipal memilih agen untuk dapat berkontribusi kepada entitas serta diberikan kewenangan untuk pengambilan keputusan ekonomis dimasa yang akan datang. Agen juga harus bertanggungjawab atas apa yang sudah dilakukan terlebih khusus pertanggungjawaban mengenai keuangan yang ada di laporan keuangan.

Hubungan keagenan terdapat dalam suatu kontrak yang dibuat oleh investor dan manajer. Kontrak yang telah dibuat tadi nantinya akan menimbulkan peluang akan terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Hal itu disebabkan oleh perbedaan kepentingan. Investor (prinsipal) memiliki harapan untuk memperoleh pengembalian yang tinggi dari investasi yang dia lakukan dan mempunyai harapan kepada manajer untuk bisa merealisasi kepentingan (harapan) tersebut. Investor akan memberikan kompensasi kepada manajer jika mampu mewujudkan keinginannya. Dari sisi manajer memiliki kepentingan untuk mensejahterakan hidupnya yang salah satu jalannya melalui kompensasi yang akan diperoleh dari investor tadi atas kontribusinya kepada entitas. Dengan alasan tersebut, manajer dapat melakukan berbagai cara untuk menunjukkan bahwa kinerjanya dapat dinilai baik oleh investor salah satu caranya dengan memanipulasi atau memberikan laporan keuangan palsu (kecurangan laporan keuangan)

## **2.2. Kecurangan**

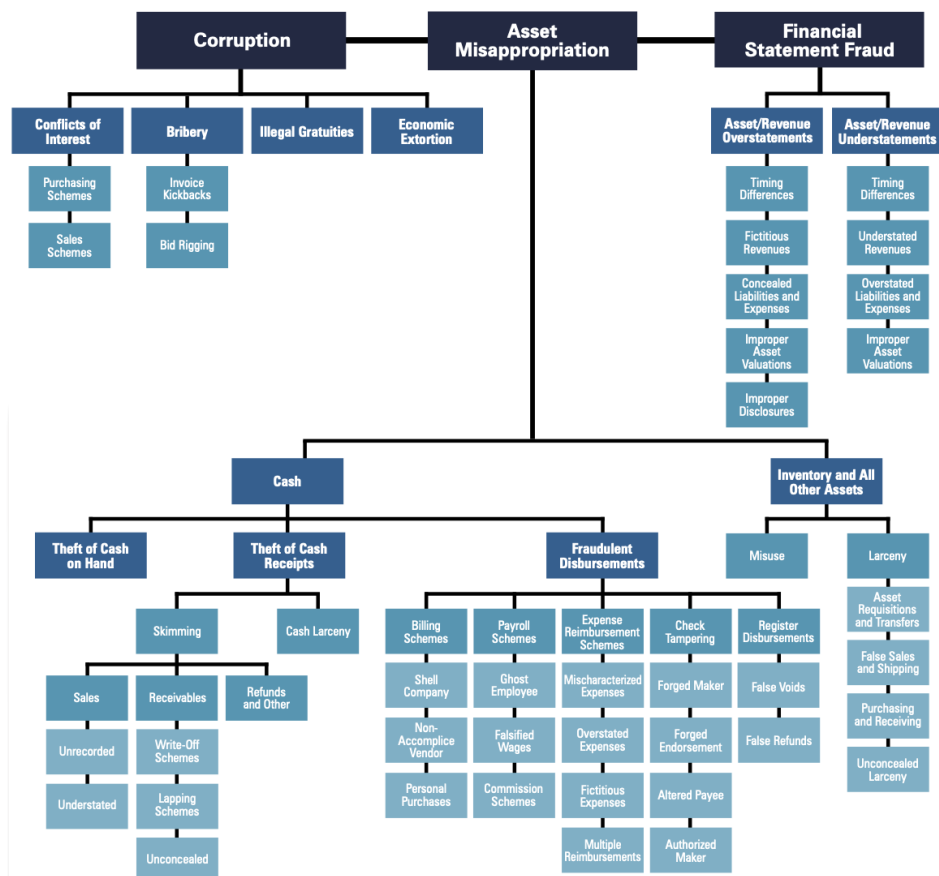
### **2.2.1. Definisi Kecurangan**

Menurut ACFE (*The Association of Certified Fraud Examiners*), Kecurangan merupakan upaya untuk memperoleh manfaat kelompok ataupun pribadi dengan cara memperdaya atau mengelabui pihak lain yang secara langsung dan tidak langsung dapat merugikan. Tidak ada perbedaan secara jelas menurut AICPA dan IAI mengenai apakah kecurangan tersebut *misstatement* jika dilakukan secara sengaja. Kecurangan terjadi pada suatu keadaan ketika pelaku membuat salah saji yang disengaja atau kepalsuan atas salah saji tersebut dengan maksud tertentu.

Tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara sadar, sengaja, tahu juga ingin menyalahgunakan apa pun yang dipunyai bersama adalah kecurangan (*fraud*), contohnya: sumber daya dari negara dan perusahaan demi manfaat pribadi dengan memberikan informasi yang tidak andal untuk menutupi kesalahan tersebut.

### **2.2.2. Tipologi Kecurangan**

ACFE memiliki model untuk mengategorikan kecurangan yang mana dikenal dengan *fraud tree* (pohon kecurangan). Kategori skema kecurangan individu dalam pohon kecurangan di bawah diklasifikasikan menjadi kategori, sub kategori, dan kategori mikro. Penyalahgunaan uang negara, pencurian harta, dan salah saji secara sengaja menjadi kategori utama pada pohon kecurangan berikut ini:



**Gambar 2. 2 Fraud Tree**

Sumber: ACFE 2014

Pada pohon kecurangan tersebut kategori pertama terdapat kecurangan jenis korupsi yang mana merupakan jenis kecurangan yang sulit untuk mendeteksinya sebab menyangkut pihak lain (suap dan korupsi). Dikatakan sulit untuk pendeteksiannya karena terdapat simbiosis mutualisme dalam kasusnya artinya para pihak-pihak dalam kasus ini biasanya bekerja sama untuk mengambil keuntungan bersama. Kecurangan jenis ini banyak terjadi di negara-negara berkembang yang memiliki hukum lemah dan belum mempunyai tata kelola yang baik. Korupsi memiliki subkategori yakni konflik kepentingan, penyuaan,

pemberian atau hadiah yang merupakan bentuk terselubung dari penyuaian dan pemerasan secara ekonomik.

Pencurian atau penyalahgunaan aset atau harga perusahaan maupun pihak lain termasuk ke dalam kategori penyalahgunaan aset. Kecurangan jenis ini bersifat *tangible* yang artinya mudah untuk dideteksi dan diukur. Faktanya dari hasil survei kecurangan tahun 2016, jenis kecurangan penyalahgunaan aset memiliki persentase paling tinggi dibandingkan kedua jenis yang lain yakni korupsi dan kecurangan laporan keuangan. Penyalahgunaan aset memiliki persentase 50% yang mana hanya butuh 0-12 bulan untuk pendeteksiannya (ACFE, 2016).

Kecurangan laporan keuangan merupakan kategori ketiga dari pohon kecurangan. Meskipun kecurangan jenis ini memiliki persentase paling sedikit terjadinya kasus akan tetapi total kerugian yang dialami sangat besar. Berdasarkan hasil survei kecurangan di Indonesia pada tahun 2019, kasus korupsi yang terjadi 167 kasus dengan persentase 69.9% dan kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi hanya 22 kasus dengan persentase 9.2%. Akan tetapi nilai kerugian Rp>1 Milyar untuk kecurangan laporan keuangan sekitar 5.0% dan korupsi 5.4%(ACFE, 2019). Hal itu disebabkan oleh pelaku kecurangan jenis ini biasanya dilakukan oleh pejabat atau eksekutif yang ada pada instansi pemerintah ataupun perusahaan melakukan rekayasa laporan keuangan untuk mendatangkan modal sekaligus mendapatkan pendapatan dan laba secara sistematis atau metode *window dressing*.

### **2.2.3. Kecurangan Laporan Keuangan**

Menurut Sihombing & Rahardjo (2014), suatu upaya pemanipulasian nilai material pada laporan keuangan, tidak sesuai prinsip, yang dilakukan oleh individu yang mempunyai kewenangan pada perusahaan untuk menyesatkan para pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor yang mana dapat mengalami kerugian karena kesalahan dalam pembuatan keputusan merupakan kecurangan pada laporan keuangan. Pada SAS No. 99, terdapat beberapa karakteristik yang dapat dikatakan sebagai kecurangan laporan keuangan yakni pemalsuan seperti manipulasi dokumen akuntansi dan penerimaan laporan tahunan yang telah disiapkan, secara sengaja menghilangkan informasi terkait kesimpulan dan penyalahgunaan prinsip yang disengaja mengenai klasifikasi, jumlah, dan metode pengungkapan.

Menurut Wells (2011), terdapat beberapa modus yang dapat diperhatikan kecurangan laporan keuangan yaitu menghapus secara sengaja akun, transaksi atau informasi yang material dan menjadikan sumber dalam penyajian laporan keuangan, menghilangkan informasi (secara sengaja) yang akan digunakan dalam pengungkapan berkaitan dengan metode dan kebijakan akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan, terdapat sekumpulan masalah yang ada di dalam perusahaan untuk hal laporan keuangan seperti transaksi dan dokumen pendukung lainnya yang mana menciptakan peluang untuk pelaku mengubah, memalsukan, memanipulasi laporan keuangan dan menyalahgunakan kebijakan, prinsip akuntansi, dan prosedur yang diperlukan untuk pengukuran, pencatatan, pelaporan.

### 2.3. *Fraud Pentagon*



**Gambar 2. 3 *Fraud Pentagon***

Sumber: <http://asihcahyani28.blogspot.com/2016/11/teori-teori-kecurangan-fraud.html>

Teori ini digagas oleh Corwe Holrath pada jurnalnya yang terbit di Sarbanes-Oxley *Compliance Journal* pada tahun 2011. Teori ini merupakan perkembangan dari teori-teori sebelumnya yang biasanya digunakan dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Teori pertama diperkenalkan oleh Donald Cressey pada tahun 1950 yaitu *fraud triangle theory*. Pada *fraud triangle* terdapat 3 elemen untuk pendeteksian yakni tekanan, peluang dan rasionalisasi. Selanjutnya David T. Wolfe dan Dana.R mengembangkan *fraud triangle* pada tahun 2004 menjadi *fraud diamond*. Wolfe menganggap bahwa elemen tekanan, peluang dan rasionalisasi tidak akan bekerja jika tidak ada elemen baru ini yaitu kemampuan. Holrath pun menambahkan satu elemen lagi pada tahun 2011 pada pengembangannya yaitu arogansi.



### **2.3.1. Tekanan**

Salah satu penyebab seseorang untuk melakukan kecurangan adalah tekanan yang dialaminya. Menurut AICPA (2002), untuk melakukan kecurangan, terdapat beberapa penyebab yang menjadi tekanan untuk seseorang seperti stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal dan kebutuhan keuangan pribadi. Tekanan eksternal adalah tekanan berlebihan yang dialami oleh manajemen untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga. Manajer mungkin merasa tekanan sebagai salah satu cara untuk memperoleh tambahan ekuitas atau hutang agar tetap kompetitif (Skousen et al., 2008). Di sisi lain, perusahaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan utang yang telah diperoleh. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi memiliki hutang dan risiko kredit yang tinggi. Semakin tinggi hutang pada suatu perusahaan sering kali membuat manajemen untuk bisa melaporkan profitabilitas yang tinggi. Sehingga sering kali perusahaan melakukan kecurangan dengan menaikkan jumlah laba (Resimasari et al., 2023).

### **2.3.2. Peluang**

Salah satu yang menjadi alasan terjadinya kecurangan yaitu adanya peluang atau kesempatan. Peluang muncul karena tidak ada pengawasan efektif yang dilakukan oleh dewan direksi dan komite audit. Menurut AICPA (2002), terdapat beberapa penyebab yang memunculkan peluang untuk melakukan kecurangan seperti ketidakefektifan pengawasan, struktur organisasi dan sifat industri. Ketidakefektifan pengawasan adalah suatu kondisi yang mana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif dalam memantau kinerja perusahaan.

Pengawasan yang tidak baik dapat menciptakan peluang untuk melakukan kecurangan (Purwaningtyas & Ayem, 2021).

### **2.3.3. Rasionalisasi**

Pelaku kecurangan biasanya menyiapkan alasan atau pembenaran atas kecurangan yang telah diperbuat. Pembenaran akan suatu tindak kecurangan disebut rasionalisasi. Pelaku merasa hal yang dilakukannya tidak salah dan merupakan hal yang wajar sehingga mereka membenarkan tindakannya (rasionalisasi). Menurut AICPA (2002), terdapat beberapa penyebab yang memunculkan sikap pembenaran bagi pelaku kecurangan contohnya pergantian auditor, opini audit dan total akrual terhadap total aset. Pergantian auditor dapat menyebabkan peningkatan pada kegagalan audit dan litigasi (Skousen et al., 2008). Auditor merupakan pihak independen yang dapat mengungkapkan kecurangan suatu perusahaan. Semakin banyak pergantian auditor yang dilakukan suatu perusahaan dapat dicurigai sebagai upaya perusahaan untuk menutupi kecurangan yang dilakukan (Apriliana & Agustina, 2017).

### **2.3.4. Kemampuan**

Menurut (Wolfe & Hermanson, 2004) pelaku kecurangan harus memiliki kemampuan dalam melakukan kecurangan tersebut. Terdapat beberapa ciri umum yang melekat pada kemampuan yakni memiliki fungsi otoritas dalam organisasi, memiliki kepercayaan diri, memiliki kemampuan untuk melakukan penipuan yang efektif, dan memiliki kecerdasan untuk memahami dalam mengeksploitasi situasi. Pergantian direktur merupakan indikator adanya kecurangan (Apriliana &

Agustina, 2017). Pergantian direktur tidak terlepas dari upaya politik dan seras dengan banyak kepentingan. Maka dari itu pergantian direktur dapat membuka peluang terjadinya kecurangan yang mana pergantian direktur dapat menyebabkan stres yang dapat dimanfaatkan individu untuk melakukan kecurangan.

### **2.3.5. Arogansi**

Sikap superioritas karena memiliki suatu hak dan merasa memiliki jabatan yang tinggi sehingga tidak lagi memedulikan pengendalian internal dan kebijakan perusahaan merupakan sikap arogansi. Orang-orang berjabatan tinggi di perusahaan sering kali percaya bahwa peraturan ataupun kebijakan yang telah ditetapkan tidak berlaku bagi mereka (Holrath, 2011). Arogansi dalam *fraud pentagon* dapat diukur dari jumlah gambar CEO dalam laporan tahunan (Apriliana & Agustina, 2017). CEO perusahaan yang memiliki sikap arogansi akan memandang dirinya layaknya seorang selebritas, memiliki sikap yang angkuh bahwa mereka dapat menghindari pengendalian internal, memiliki sikap intimidasi, memiliki gaya manajemen otokratis, memiliki rasa ketakutan kehilangan posisi atau status. Sikap-sikap tersebut akan membuka peluang terjadinya kecurangan, karena hal yang paling penting bagi CEO adalah bagaimana mempertahankan status dan posisi yang dimiliki.

## **2.4. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Tabel di bawah ini merupakan hasil rangkuman dari penelitian-penelitian sebelumnya.

No	Variabel	Peneliti dan Hasil Penelitian
1	Tekanan (Tekanan Eksternal)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. (Achmad et al., 2022), (Prakoso &amp; Setiyorini, 2021), (Sihombing &amp; Rahardjo, 2014), (Rahman &amp; Nurbaiti, 2019), (Rusmana &amp; Tanjung, 2019), (Alfina &amp; Amrizal, 2020), (Yesiariani &amp; Rahayu, 2016), (Ratnasari &amp; Rofi, 2020),</li> <li>• Tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. (Arif, 2021), (Wahyuni &amp; Setyo, 2017), Wicaksana &amp; Suryandari, 2019), (Martantya &amp; Daljono, 2013)</li> </ul>
2	Peluang (Ketidakefektifan Pengawasan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. (Prakoso &amp; Setiyorini, 2021) (Alfina &amp; Amrizal, 2020), (Riandani &amp; Rahmawati Evi, 2019)</li> <li>• Ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. (Apriliana &amp; Agustina, 2017), (Martantya, 2013), (Rahman &amp; Nurbaiti, 2019), (Rusmana &amp; Tanjung, 2019) (Purwaningtyas &amp; Ayem, 2021), (Rahmawati &amp; Nurmala, 2019) (Sihombing &amp; Rahardjo, 2014), (Arif, 2021), (Permatasari &amp; Laila, 2021), (Febrianto &amp; Fitriana, 2020), (Ratnasari &amp; Rofi, 2020), (Yesiariani &amp; Rahayu, 2016)</li> </ul>
3	Rasionalisasi (Pergantian Auditor)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Febrianto &amp; Fitriana, 2020), (Arif, 2021), (Wahyuni &amp; Setyo, 2017)</li> <li>• Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Alfina &amp; Amrizal, 2020), (Apriliana &amp; Agustina, 2017), (Riandani &amp; Rahmawati, 2019) (Rahman &amp; Nurbaiti, 2019), (Rusmana &amp; Tanjung, 2019), (Purwaningtyas &amp; Ayem,</li> </ul>

		2021), (Rahmawati & Nurmala, 2019), (Permatasari & Laila, 2021), (Sihombing & Rahardjo, 2014), (Prakoso & Setiyorini, 2021), (Ratnasari & Rofi, 2020), (Yesiariani & Rahayu, 2016)
4	Kemampuan (Pergantian Direksi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Alfina &amp; Amrizal, 2020), (Riandani &amp; Rahmawati, 2019)</li> <li>• Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Apriliana &amp; Agustina, 2017), (Rahman &amp; Nurbaiti, 2019), (Rusmana &amp; Tanjung, 2019), (Purwaningtyas &amp; Ayem, 2021), (Rahmawati &amp; Nurmala, 2019), (Arif, 2021), (Permatasari &amp; Laila, 2021), (Sihombing &amp; Rahardjo, 2014), (Febrianto &amp; Fitriana, 2020), (Prakoso &amp; Setiyorini, 2021)</li> </ul>
5	Arogansi (Jumlah Gambar CEO)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar CEO berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Alfina &amp; Amrizal, 2020), (Apriliana &amp; Agustina, 2017)</li> <li>• Gambar CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Riandani &amp; Rahmawati, 2019), (Rahman &amp; Nurbaiti, 2019), (Rusmana &amp; Tanjung, 2019), (Purwaningtyas &amp; Ayem, 2021), (Rahmawati &amp; Nurmala, 2019)</li> </ul>

## 2.5. Hipotesis Penelitian

### 2.5.1. Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Pihak ketiga sering menuntut manajemen untuk memenuhi kepentingan atau harapan mereka yang mengakibatkan tekanan pada manajemen. Memperoleh tambahan modal dan utang adalah salah satu harapan pihak ketiga. Menurut SAS

No. 99 terdapat beberapa alasan yang mendasari tekanan berlebihan yang diberikan pihak ketiga kepada manajemen untuk memenuhi kepentingannya seperti membutuhkan tambahan untuk pembiayaan ekuitas agar bisa terus kompetitif seperti biaya penelitian dan pengembangan besar membutuhkan pengeluaran modal juga, ekspektasi agresif atau tidak realistis yang dibuat pihak ketiga dan kemampuan marginal untuk persyaratan dan membayar utang serta dalam memenuhi syarat untuk pendaftaran bursa.

Melihat tingkat risiko dari kredit perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage*. Rasio *leverage* diukur dengan membandingkan total utang dan total aset perusahaan. Tingkat rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak baik karena memiliki hutang yang tinggi disertai risiko yang tinggi terhadap hutangnya. Kekhawatiran pihak ketiga kepada perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi yaitu perusahaan tersebut berpotensi untuk tidak mampu untuk melunasi pinjaman. Oleh karena itu manajer sering kali merasa tertekan sehingga melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prakoso & Setiyorini (2021), Rahman & Nurbaiti (2019), Rusmana & Tanjung (2019), dan Sihombing & Rahardjo (2014) membuktikan tekanan eksternal dapat memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan paparan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>= Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

## **2.5.2 Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan**

Pengawasan yang efektif sangat diperlukan pada setiap perusahaan untuk dapat mengontrol dan mengendalikan hal-hal yang dapat menciptakan kerugian pada pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu pengawasan internal memiliki peran yang cukup besar terhadap perusahaan. Ketidakefektifan pengawasan berarti pengendalian internal yang dilakukan oleh manajemen pada suatu perusahaan sangat lemah atau tidak ada pengendalian sama sekali.

Pengawasan internal yang lemah disebabkan oleh pengawasan yang tidak efektif sehingga terjadinya kasus kecurangan, survei kecurangan pada tahun 2016 berada diposisi kedua dengan persentase 19,3% (ACFE, 2016). Menurut SAS No. 99, terdapat penyebab atas tidak efektifnya pemantauan manajemen yakni nominasi manajemen yang dilakukan oleh satu orang atau lebih (kelompok kecil) dan tidak efektifnya pemantauan atas pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pihak yang bertanggungjawab.

Dewan komisaris independen berperan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan pada suatu perusahaan. Menjalankan strategi, mengawasi manajemen pada pengelolaan perusahaan dan mewajibkan penerapan syarat dasar dalam pencegahan penyalahgunaan kekuasaan merupakan peran-peran dewan komisaris. Penggunaan proporsi total dewan komisaris independen dan total dewan komisaris digunakan sebagai perhitungan ketidakefektifan pengawasan pada penelitian ini.

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfina & Amrizal (2020), Prakoso & Setiyorini (2021), dan Riandani & Rahmawati Evi (2019) menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan dapat berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan paparan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>= Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

### **2.5.3 Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan**

Rasionalisasi adalah sikap untuk membenarkan kesalahan yang telah diperbuat. Pergantian auditor sebagai variabel dalam penelitian ini menjadi proksi untuk komponen rasionalisasi. pergantian auditor yang dimaksud adalah auditor eksternal (KAP) yang diganti pada suatu perusahaan untuk proses pengauditan. Perusahaan yang melakukan kecurangan pada laporan keuangannya dapat dilihat dari hasil audit yang dilakukan karena seperti yang diketahui bahwa pengauditan adalah proses yang sangat teliti untuk melihat salah saji dalam penyajiannya. Auditor yang sudah berulang kali mengaudit suatu perusahaan akan paham atas proses bisnis dan risiko sehingga mudah untuk mendeteksi apabila terdapat tindakan kecurangan. Untuk menutupi hal tersebut perusahaan biasanya melakukan pergantian auditor untuk mengurangi kemungkinan terdapat deteksi atas tindak kecurangan yang dilakukan.



SAS No. 99 menjelaskan bahwa terdapat informasi memungkinkan dalam mengindikasikan faktor risiko seperti hubungan tegang antara manajemen dan auditor sekarang/auditor sebelumnya seperti perselisihan (mengenai masalah akuntansi, audit, pelaporan), tuntutan pada auditor yang tidak wajar (batas waktu penyelesaian audit dan penerbitan laporan auditor), pembatasan formal atau informal, gaya manajemen yang dominan saat berurusan dengan auditor, ketertarikan berlebihan manajemen menggunakan cara yang tidak benar dalam memaksimalkan laba dan meningkatkan harga saham, manajemen non keuangan berpartisipasi secara berlebihan dalam pemilihan prinsip akuntansi, manajemen berulang kali membenarkan akuntansi marginal atas dasar materialitas.

Perhitungan rasionalisasi pada penelitian ini menggunakan pergantian auditor dengan variabel *dummy*. Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif (2021), Febrianto & Fitriana (2020), dan Wahyuni & Setyo (2017) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan paparan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>= Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

#### **2.5.4. Pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan**

Pihak-pihak yang berkompetensi atau berkemampuan dalam perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan tindak curang. Orang yang sangat berpengaruh adalah orang yang memiliki jabatan tinggi seperti kepala divisi, para

direksi ataupun CEO. Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki manajemen untuk dapat mengesampingkan pengawasan internal, melakukan pengembangan strategi untuk penyembunyian serta dapat mengendalikan situasi sosial untuk kepentingan pribadi (Holrath, 2011).

Terdapat beberapa penyebab dilakukannya pergantian direksi. Pertama, terdapat direksi baru yang dianggap lebih baik dalam segala aspek untuk meningkatkan kinerja direksi terdahulu. Kedua, adanya kepentingan tertentu seperti politik untuk menggantikan direksi sebelumnya (Tessa G & Harto, 2016). Maka dari itu terdapat kemungkinan pada perusahaan yang sering mengganti direksi untuk melakukan tindak curang karena dianggap direksi yang disingkirkan mengetahui kecurangan perusahaan.

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfina & Amrizal (2020), dan Riandani & Rahmawati Evi (2019) yang menyatakan bahwa pergantian direksi dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan paparan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>4</sub>= Pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

#### **2.5.5. Gambar CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan**

Kombinasi perilaku superioritas dan keserakahan serta menganggap dia lebih pandai dari pada orang lain dan pengawasan internal tidak berlaku baginya disebut dengan arogansi. Kasus ini berkaitan dengan pihak yang menjadi kepercayaan

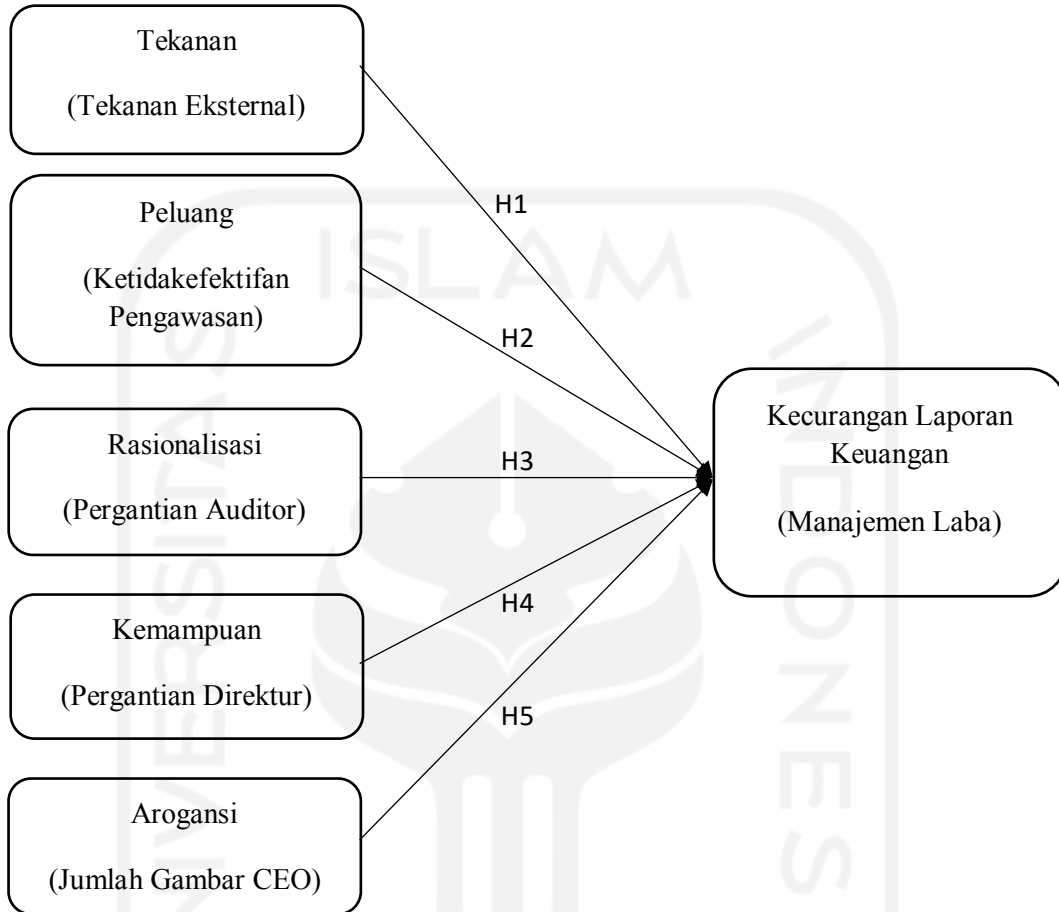
orang dalam. Menurut Holrath (2011), penelitian yang dilakukan oleh COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) menemukan persentase pelaku kecurangan dengan kesombongan yang melibatkan CEO adalah 89%.

Tingkat superioritas dan arogansi dari CEO dapat digambarkan melalui kuantitas foto CEO yang dimasukkan dalam laporan keuangan perusahaan (Tessa G & Harto, 2016). CEO berpotensi untuk melakukan kecurangan karena biasanya terdapat arogansi yang membuat dia melakukan berbagai cara untuk tetap berada di posisinya.

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfina & Amrizal (2020), dan Apriliana & Agustina (2017) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa gambar CEO berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan paparan di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>5</sub>= Gambar CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

## 2.6. Kerangka Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu laporan keuangan dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2018-2021. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel yang didasari oleh kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Perusahaan secara konsisten dan lengkap mempublikasikan laporan keuangan *audited* di *website* BEI dan *website* perusahaan.
3. Laporan keuangan perusahaan disajikan dalam bentuk rupiah.
4. Laporan keuangan perusahaan menyajikan data-data yang sesuai dengan variabel penelitian.

#### 3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder yang sumbernya berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan audit dan laporan tahunan sektor perbankan yang ada di Bursa Efek

Indonesia pada periode 2018-2021. Laporan keuangan dan laporan tahunan diunduh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan terkait.

### **3.3. Variabel Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Variabel yang menjelaskan variabel terikat disebut dengan variabel bebas. Kecurangan laporan keuangan merupakan variabel terikat sedangkan tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, pergantian direksi dan gambar CEO yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini.

Berikut adalah penjelasan dari variabel penelitian yang digunakan:

#### **3.3.1. Variabel Terikat**

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel bebas. Kecurangan laporan keuangan adalah variabel terikat pada penelitian ini. Menurut Handiani (2018), awal mula dari kecurangan pada laporan keuangan dimulai dari manajemen laba atau salah saji yang dianggap tidak material tapi pada akhirnya menjadi suatu kecurangan yang besar dan membuat laporan keuangan menjadi sesat secara material. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan proksi manajemen laba untuk variabel terikatnya, kecurangan laporan keuangan.

Manajemen laba adalah suatu tindakan untuk mempengaruhi naik atau turunnya laba yang dilaporkan yang dilakukan oleh manajemen. Dalam proses pelaporan keuangan eksternal, manajemen laba dilakukan oleh manajemen untuk

keuntungan pribadinya. Dalam memanfaatkan kebijakan akuntansi, pilihan yang dapat diambil manajer adalah manajemen laba untuk melaporkan laba yang diinginkan. Terdapat 2 tujuan yang memotivasi pilihan kebijakan akuntansi tadi yaitu tujuan efisiensi dan oportunisme. Jika manajemen perusahaan mencoba untuk meningkatkan transparansi laba dengan tujuan komunikasi informasi internal perusahaan maka manajemen laba tersebut bersifat efisiensi. Sedangkan jika perusahaan mencoba memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri maka bersifat oportunisme.

Menurut Jariah (2016), teknik yang disebut dengan perataan laba digunakan pada manajemen laba oportunisme. Praktik perataan laba digunakan oleh manajemen untuk meminimalkan fluktuasi laba yang dilaporkan. Ketika laba perusahaan turun, manajemen akan melakukan maksimalisasi pendapatan untuk memperoleh bonus yang lebih besar. Sebaliknya jika laba perusahaan dimasa mendatang diperkirakan menurun drastis, perusahaan akan melakukan minimalisasi pendapatan untuk mengatasi masalah itu dengan mengambil laba sebelumnya. Manajemen laba yang digunakan pada penelitian ini yang sifatnya oportunisme karena melihat adanya minimalisasi pendapatan (DACC negatif) dan maksimalisasi pendapatan (DACC positif).

DACC diukur dengan *discretionary accruals* yang didapat dari selisih antara TACC (*total accruals*) dan NDACC (*nondiscretionary accrual*). DACC adalah tingkat akrual tidak normal yang disebabkan oleh kebijakan manajemen dalam perekayasaan laba sesuai keinginan mereka. Untuk menghitungnya,

*Modified Jones Model* digunakan karena dibandingkan dengan model lainnya lebih baik dalam pendeteksian laba.

Untuk mengukur DA, pertama menghitung total akrual tiap perusahaan  $i$  pada tahun  $t$  menggunakan metode modifikasi Jones:

$$TAC_{it} = Niit - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$TAC_{it}$  = Total Akrual

$Niit$  = Laba Bersih

$CFO_{it}$  = Arus kas Operasi

Nilai TAC (total akrual) diestimasi dengan persamaan regresi OLS berikut:

$$TAC_{it} / Ait-1 = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Rev_t / Ait-1 - \Delta rect / Ait-1) + \beta_3(PPE_t / Ait-1) + e \quad (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, nilai nondiscretionary accrual (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1(1 / Ait-1) + \beta_2(\Delta Rev_t / Ait-1 - \Delta rect / Ait-1) + \beta_3(PPE_t / Ait-1) \dots \dots \dots (3)$$

Selanjutnya discretionary accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it}/Ait - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = Discretionary Accruals perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$

$NDA_{it}$  = NonDiscretionary Accruals perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$



$A_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan  $i$  pada periode ke  $t-1$

$\Delta Rev_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$

$PPE_t$  = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke  $t$

$\Delta Rec_t$  = Perubahan piutang perusahaan  $i$  pada periode ke  $t$

$e$  = eror

### 3.3.2. Variabel Bebas

#### a. Tekanan

Tekanan yang dirasakan mengacu pada faktor-faktor yang tidak etis. Setiap pelaku kecurangan pasti menghadapi beberapa tekanan sampai berani melakukan tindakan tersebut (Abdullahi & Mansor, 2015). Tekanan tersebut bisa berupa tekanan finansial dan non finansial. Pada penelitian ini untuk mengukur variabel tekanan digunakan tekanan eksternal sebagai proksinya. Tekanan eksternal yaitu tekanan berlebihan yang dibebankan kepada manajemen untuk memenuhi harapan atau persyaratan dari pihak ketiga (Martantya & Daljono, 2018). Rasio *leverage* digunakan pada penelitian ini untuk mengukur tekanan eksternal, dengan rumus berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

#### b. Peluang

Unsur lain yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan yaitu adanya peluang. Konsep peluang yang dirasakan menunjukkan bahwa orang akan memanfaatkan kesempatan yang tersedia bagi mereka (Abdullahi & Mansor,

2015). Peluang diciptakan oleh sistem kontrol atau tata kelola perusahaan yang tidak efektif. Dalam bidang akuntansi disebut sebagai kelemahan pengendalian internal. Oleh karena itu peluang pada penelitian ini di proksi kan menggunakan ketidakefektifan pengawasan dengan rumus berikut:

$$BDOIT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

**c. Rasionalisasi**

Rasionalisasi merupakan pembenaran atas kesalahan yang dilakukan agar memiliki motivasi untuk tetap melakukan tindakan tersebut. Konsep ini menunjukkan bahwa pelaku sudah merumuskan ide yang dapat diterima secara moral sebelum melakukan kecurangan. Rasionalisasi mengacu pada pembenaran dan alasan bahwa tindakan tidak bermoral berbeda dengan tindak kecurangan (Abdullahi & Mansor, 2015). Untuk mengukur variabel rasionalisasi digunakan proksi pergantian auditor. Pergantian auditor menggunakan ukuran variabel *dummy*, ketika perusahaan mengganti auditor eksternal (KAP) selama tahun penelitian maka memiliki nilai 1 sedangkan jika perusahaan tidak mengganti auditor eksternalnya dalam waktu penelitian atau terjadi pergantian yang seharusnya maka memiliki nilai 0.

**d. Kemampuan**

Untuk melakukan kecurangan, seseorang harus memiliki keterampilan dan kemampuan. Terdapat unsur-unsur yang mendukung kemampuan seperti kedudukan, kecerdasan, ego, paksaan dan tekanan. Menurut Mackevičius & Giriūnas (2013) tidak semua orang yang mengalami tekanan, mendapat peluang serta rasionalisasi mampu melakukan kecurangan. Karena

kurangnya kemampuan untuk memulai dan menyembunyikan tindakan tersebut. Untuk mengukur variabel kemampuan, penelitian ini menggunakan pergantian direksi. Pergantian direksi menggunakan ukuran variabel *dummy*, ketika perusahaan mengganti direksi selama tahun penelitian maka memiliki nilai 1 sedangkan jika tidak mengganti direksi maka memiliki nilai 0.

**e. Arogansi**

Arogansi merupakan sikap memperlihatkan superioritas dan keserakahan sehingga dapat menghiraukan pengawasan internal. Jumlah foto yang dilampirkan pada laporan tahunan menjadi taktik CEO untuk mempertahankan kepemimpinannya (Achmad et al., 2022). Banyaknya foto CEO yang dimasukkan ke dalam laporan tahunan menunjukkan sikap arogan sehingga memungkinkan terjadinya kecurangan akibat arogansi tadi. Untuk mengukur variabel arogansi digunakan proksi gambar CEO dengan menghitung jumlah foto yang berada pada posisi CEO pada laporan tahunan.

$$\text{CEOPIC} = \frac{\text{jumlah gambar CEO ada pada laporan tahunan}}{\text{perusahaan}}$$

### 3.4. Teknik Analisis Data

Untuk pengolahan data, analisis pada penelitian ini dibantu program IBM SPSS Statistik versi 28. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan teknik analisis data berikut ini:

#### 3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu cara untuk meringkas, mengelompokkan, serta menyajikan data dengan informatif dan lebih jelas. Analisis ini dapat mendeskripsikan dan menggambarkan secara jelas mengenai variabel penelitiannya. Tujuan analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah menggambarkan atau mendeskripsikan data pada variabel terikat (kecurangan laporan keuangan) dan variabel bebas (tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, pergantian direksi dan gambar CEO). Penjelasan suatu data dalam statistik deskriptif dilihat dari nilai rata-rata, median, modus, dan kelompok atas rentang dan simpangan baku (Ghozali, 2013).

#### **3.4.2. Uji Asumsi Klasik**

Penelitian harus melalui uji asumsi klasik agar bisa dilanjutkan ke uji regresi linear berganda. Uji ini perlu dilakukan untuk menghindari adanya estimasi yang bias karena tidak semua data bisa dilakukan untuk uji regresi. Terdapat uji multikolonieritas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas yang menjadi komponen-komponen untuk uji asumsi klasik pada penelitian ini.

##### **3.4.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada penelitian terdistribusi normal atau terdistribusi tidak normal. Jika data yang digunakan terdistribusi normal maka data tersebut dapat dianggap baik. Pada pengujian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *exact test Monte Carlo* dengan *confidence level* sebesar 99%.

Menurut (Ghozali, 2013) data terdistribusi normal jika probabilitas signifikansi  $>0,05$  sedangkan jika  $<0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.

#### 3.4.2.2. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel bebas dalam model regresi dapat menggunakan uji multikolonieritas. Model regresi dianggap baik jika variabel bebas satu dan lain tidak terdapat adanya korelasi. Untuk mencari multikolonieritas dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* (Ghozali, 2013) sesuai dengan ketentuan berikut ini:

- Jika nilai *tolerance* menunjukkan angka  $>0,10$  atau VIF  $<10$  berarti penelitian bebas dari multikolonieritas.
- Jika nilai *tolerance* menunjukkan angka  $<0,10$  atau VIF  $>10$  berarti terjadi multikolonieritas.

#### 3.4.2.3. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukan pengujian ini untuk mengetahui bahwa antara kesalahan residual periode  $t$  dan kesalahan residual periode  $t-1$  tidak terdapat korelasi dalam model regresi linear (Ghozali, 2013). Tidak boleh terdapat autokorelasi dalam persamaan regresi, maka cara untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak dengan menggunakan uji *Run Test* berikut ini:

- Terdapat gejala autokorelasi jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$
- Tidak terdapat gejala autokorelasi jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$

#### 3.4.2.4. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian model regresi tidak mempunyai varian yang sama, Tidak mengalami heterokedastisitas berarti model regresi bisa dikatakan baik. Untuk bebas dari heterokedastisitas, model regresi harus mempunyai nilai signifikansi >0,05 (Ghozali, 2013).

### 3.4.3 Analisis Regresi

Analisis regresi linear berganda digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam hal ini, pengaruh tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi terhadap kecurangan laporan keuangan dalam penjabaran berikut ini:

$$\text{DACCit} = \beta_0 + \beta_1 \text{LEV} + \beta_2 \text{BDOUT} + \beta_3 \text{AUDCHANGE} + \beta_4 \text{DCHANGE} + \text{CEOPIC} + \epsilon_i$$

Keterangan:

$\beta_0$  = koefisien konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4, 5$  = koefisien masing-masing proksi

DACCit = *discretionary accruals* perusahaan i tahun t

LEV = Rasio total kewajiban per total aset

BDOUT = Dewan komisaris independen

AUDCHANGE= Pergantian auditor

DCHANGE = Pergantian direksi

CEOPIC = Jumlah gambar CEO dalam laporan tahunan

$\varepsilon = \text{Error}$

#### **3.4.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi merupakan suatu pengukuran untuk mengetahui penjelasan dari variabel bebas. Jadi dapat dikatakan bahwa pengujian ini dapat memperoleh persentase pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.  $R^2$  mempunyai nilai yang berkisar dari 0-1. Semakin dekat nilai  $R^2$  dengan angka satu maka semakin baik nilainya. Nilai  $R^2$  yang mendekati angka 1 berarti variabel bebas dalam penelitian memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel bebas (Ghozali, 2013).

#### **3.4.5. Uji F**

Untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama (simultan) pada variabel terikat maka perlu dilakukan uji F ini. Jika pada hasil uji F didapat nilai signifikansi  $<5\%$  maka dapat dikatakan secara simultan dan signifikan, variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $>5\%$  maka secara simultan variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

#### **3.4.6 Uji Hipotesis**

Penelitian pada model regresi ini menggunakan uji t atau uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat. Signifikansi yang digunakan pada pengujian ini adalah level 0,05 atau 5%. Pengambilan keputusan dalam menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi menunjukkan angka  $<5\%$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- Jika nilai signifikansi menunjukkan angka  $>5\%$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 yakni berjumlah 46 perusahaan. Dari total populasi tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 21 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Berikut pada tabel 4.1 disajikan hasil dari pengambilan sampel secara lengkap.

**Tabel 4. 1.**

#### **Kriteria Penarikan Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021	<b>46</b>
<b>2</b>	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan audit secara konsisten dan lengkap di <i>website</i> BEI dan <i>website</i> perusahaan	<b>(9)</b>
<b>3</b>	Laporan keuangan perusahaan disajikan dalam bentuk rupiah.	<b>(0)</b>
<b>4</b>	Laporan keuangan yang tidak menyajikan data yang sesuai dengan variabel penelitian	<b>(16)</b>
	<b>Total Sampel</b>	<b>21</b>

**Sumber: Data sekunder diolah, 2022**

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil atau gambaran data sampel yang digunakan penelitian ini. Gambarnya yaitu deskripsi data dari nilai rata-rata, *Std. Deviation* (ukuran penyebaran data), nilai terendah (minimum) dan nilai tertinggi (maksimum). Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4. 2.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif (*Descriptive Statics*)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACCit	84	-814,905	9,764	-10,56019	88,945202
LEV	84	0,050	0,926	0,75566	0,193192
BDOUT	84	0,100	1,000	0,59390	0,146858
AUDCHANGE	84	0,000	1,000	0,14286	0,352029
DCHANGE	84	0,000	1,000	0,76190	0,428476
CEOPIC	84	1,000	23,000	6,73810	4,953079
Valid N (listwise)	84				

**Sumber: Data diolah IBM SPSS 28**

Berdasarkan tabel di atas, kesimpulan yang dapat ditarik untuk masing-masing variabel dari hasil uji statistik deskriptif di atas yakni:

1. Pada variabel kecurangan laporan keuangan, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan tingkat kecurangan laporan keuangan pada nilai rata-rata sebesar -10,56019 dan tingkat sebaran data yang dapat dilihat pada nilai *Std. Deviation* yaitu 88,945202. Selain itu uji ini juga menunjukkan nilai

maksimum dari seluruh sampel sebesar 9,764 oleh PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sedangkan untuk nilai minimum dari seluruh sampel perusahaan terletak pada PT IBK Indonesia Tbk dengan nilai -814,905

2. Pada variabel tekanan, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan tekanan berlebihan yang dialami oleh manajemen untuk menuruti harapan dari pihak ketiga yang dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 0,75566 dan tingkat sebaran data variabel tekanan yang dapat dilihat pada nilai *Std. Deviation* sebesar 0,193192. Selain itu uji ini juga menunjukkan nilai maksimum dari seluruh sampel sebesar 0,926 oleh PT Bank Jtrust Indonesia Tbk sedangkan untuk nilai minimum dari seluruh sampel perusahaan terletak pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk dengan nilai 0,050.
3. Pada variabel peluang, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan tingkat ketidakefektifan pengawasan pada nilai rata-rata sebesar 0,59390 yang menggambarkan proporsi komite auditor independen. Terdapat juga tingkat sebaran data variabel peluang yang dapat dilihat pada nilai *Std. Deviation* sebesar 0,146858. Selain itu uji ini juga menunjukkan nilai maksimum dari seluruh sampel sebesar 1,000 oleh PT Bank Amar Indonesia Tbk sedangkan untuk nilai minimum dari seluruh sampel perusahaan terletak pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dengan nilai 0,100.
4. Pada variabel rasionalisasi, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah perusahaan yang mengganti auditornya dapat dilihat pada nilai rata-rata sebesar 0,14286 dan tingkat sebaran data pada variabel rasionalisasi yang dapat dilihat pada nilai *Std. Deviation* sebesar 0,352029. Selain itu uji ini

juga menunjukkan nilai maksimum sebesar 1 artinya tidak terdapat pergantian auditor oleh perusahaan sedangkan untuk nilai minimum adalah 0 artinya terdapat pergantian auditor oleh perusahaan.

5. Pada variabel kemampuan, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah perusahaan yang mengganti direksinya dapat dilihat pada nilai rata-rata sebesar 0,76190 dan tingkat sebaran data pada variabel kemampuan yang dapat dilihat pada nilai *Std. Deviation* sebesar 0,428476. Selain itu uji ini juga menunjukkan nilai maksimum sebesar 1 artinya tidak terdapat pergantian direksi oleh perusahaan sedangkan untuk nilai minimum adalah 0 artinya terdapat pergantian direksi oleh perusahaan.
6. Pada variabel arogansi, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan tingkat arogansi pada nilai rata-rata sebesar 6,73810 yang menggambarkan frekuensi foto CEO pada laporan tahunan. Terdapat juga tingkat sebaran data variabel arogansi yang dapat dilihat pada nilai *Std. Deviation* sebesar 4,953079. Selain itu uji ini juga menunjukkan nilai maksimum dari seluruh sampel sebesar 23,000 oleh PT Bank Mega Indonesia Tbk sedangkan untuk nilai minimum dari seluruh sampel perusahaan terletak pada PT Bank Amar Tbk dan PT Bank Mayapada Internasional Tbk dengan nilai 1,000.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi sudah tepat dalam estimasi, konsisten dan tidak bias. Oleh karena itu sebelum melakukan uji regresi, uji asumsi klasik ini harus dilakukan terlebih dahulu. Adapun berbagai uji

yang ada pada asumsi klasik yakni uji normalitas data, uji multikolinearitas uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

#### 4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan salah satu uji persyaratan analisis data atau asumsi klasik. Sebelum melakukan uji hipotesis, dalam penelitian ini adalah uji regresi, data yang nantinya akan digunakan harus dicek kenormalan distribusinya. Dalam hasilnya, normal jika signifikansi 0,05 dan tidak normal berarti sebaliknya. Jika data berdistribusi normal maka dipastikan bahwa data tersebut bisa lanjut pada uji selanjutnya. Analisis ini menggunakan bantuan *software* statistik SPSS untuk memudahkan perhitungan. Hasil uji normalitas terlampir pada tabel 4.3

**Tabel 4. 3.**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**  
*(One-Sample Kolmogorov Smirnov)*

	<b>Unstandardized Residual</b>
<b>Test Statistic</b>	<b>0,105</b>
<b>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</b>	<b>0,320</b>

**Sumber: Data diolah IBM SPSS 28**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,105 dengan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* untuk seluruh variabel sebesar 0,320. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada uji *One-*

*Sample Kolmogorov-Smirnov* pada keseluruhan variabel  $>0,05$  artinya data berdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi atau tidak antara variabel bebas pada model regresi tersebut. Nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dapat menggambarkan adanya multikolinearitas pada data yang digunakan. Terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance*  $<0,10$  dan nilai VIF  $>10$  sedangkan jika nilai *tolerance*  $>0,10$  dan nilai VIF  $<10$  maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dilampirkan pada tabel 4.4.

**Tabel 4. 4.**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
LEV	0,957	1,045
BDOUT	0,982	1,019
AUDCHANGE	0,893	1,120
DCHANGE	0,975	1,025
CEOPIC	0,928	1,078

**Sumber: Data diolah IBM SPSS 28**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas pada seluruh variabel bebas berada pada nilai  $>0,10$  dengan VIF pada seluruh variabel  $<10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat model regresi yang digunakan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dan periode  $t-1$ . Model regresi yang tidak ada problem autokorelasi dapat dikatakan model regresi yang baik. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pendeteksian ada atau tidaknya problem yang tadi adalah uji *Run Test*. Terdapat gejala autokorelasi jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  dan tidak terdapat gejala autokorelasi jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$ .

**Tabel 4. 5.**  
**Uji Autokorelasi**  
*Runs Test*

<b>Asymp. Sig (2-tailed)</b>	<b>0,822</b>
------------------------------	--------------

**Sumber: Data diolah IBM SPSS 28**

### 4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi terjadi variasi (ketidaksamaan *variance*) dari nilai residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Disebut homokedastisitas apabila nilai residual pengamatan satu ke pengamatan lain bersifat tetap sedangkan disebut heterokedastisitas jika terdapat perbedaan antara nilai residual pengamatan satu dan pengamatan lain. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak memiliki gejala heterokedastisitas.

Dalam pendeteksian gejala heterokedastisitas, salah satu caranya dengan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel bebas pada nilai Abs\_RES. Dasar keputusan pada uji glejser ini dapat dilihat dari nilai signifikansi, jika  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak ada gejala heterokedastisitas sedangkan nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka terdapat gejala heterokedastisitas.

**Tabel 4. 6.**

***Hasil Uji Glesjer***

Coefficients a

Model	Unstandardized	Coefficients	Standardized	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,759	0,848		0,895	0,392
LEV	0,134	0,483	0,078	0,276	0,788
BDOUT	-0,512	1,046	-0,137	-0,489	0,635
AUDCHANGE	-0,518	0,290	-0,528	-1,783	0,105
DCHANGE	0,324	0,542	0,165	0,599	0,563
CEOPIC	-0,019	0,054	-0,098	-0,348	0,735

**Sumber: Data diolah IBM SPSS 28**

Dilihat pada tabel 4.6 di atas nilai signifikansi masing-masing variabel LEV, BDOUT, AUDCHANGE, DIRCHANGE dan CEOPIC adalah 0,788; 0,635; 0,105; 0,563; 0,735 yang mana semua nilai signifikansi variabel bebas  $> 0,05$ . Sesuai



dengan dasar keputusan pada uji glejser, tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi karena signifikansi pada semua variabel bebas bernilai  $>0,05$ .

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini terdapat lima variabel bebas (tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi) dan 1 variabel terikat (kecurangan laporan keuangan) sehingga menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil regresi penelitian terlampir pada tabel 4.7

**Tabel 4. 7.**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,676	1,370		2,684	0,009
LEV	-5,608	1,155	-0,493	-4,854	0,000
BDOUT	-0,701	1,516	-0,046	-0,463	0,645
AUDCHANGE	0,935	0,680	0,145	1,375	0,173
DCHANGE	0,609	0,527	0,116	1,157	0,251
CEOPIC	0,004	0,049	-0,009	-0,086	0,932

**Sumber: Data diolah IBM SPSS 28**

Pada penelitian ini, persamaan regresi yang didapatkan yakni:  **$DACCit = 3,676 - 5,608LEV - 0,701BDOUT + 0,935AUDCHANGE + 0,609DCHANGE - 0,004CEOPIC + \varepsilon$**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari persamaan regresi tersebut yakni:

1. Koefisien konstanta memiliki nilai 3,676 yang mana menjelaskan bahwa jika seluruh nilai variabel bebas adalah 0 maka besar kecurangan laporan keuangan adalah 3,676.
2. Koefisien tekanan eksternal (LEV) memiliki nilai -5,608 yang mana menjelaskan bahwa jika tekanan eksternal meningkat satu satuan, maka kecurangan laporan keuangan akan menurun senilai -5,608 satuan dengan adanya asumsi bahwa semua variabel yang lain konstan.
3. Koefisien ketidakefektifan pengawasan (BDOUT) memiliki nilai -0,701 yang mana menjelaskan bahwa jika ketidakefektifan pengawasan meningkat satu satuan, maka kecurangan laporan keuangan akan menurun senilai -0,701 satuan dengan adanya asumsi bahwa semua variabel yang lain konstan.
4. Koefisien pergantian auditor (AUDCHANGE) memiliki nilai 0,935 yang mana menjelaskan bahwa jika pergantian auditor meningkat satu satuan, maka kecurangan laporan keuangan akan turut meningkat senilai 0,935 satuan dengan adanya asumsi bahwa semua variabel yang lain konstan.
5. Koefisien pergantian direksi (DCHANGE) memiliki nilai 0,609 yang mana menjelaskan bahwa jika pergantian direksi meningkat satu satuan, maka

kecurangan laporan keuangan akan turut meningkat senilai 0,609 satuan dengan adanya asumsi bahwa semua variabel yang lain konstan.

6. Koefisien jumlah gambar CEO (CEOPIC) memiliki nilai 0,004 yang mana menjelaskan bahwa jika jumlah gambar CEO meningkat satu satuan, maka kecurangan laporan keuangan akan turut meningkat senilai 0,004 satuan dengan adanya asumsi bahwa semua variabel yang lain konstan.

#### 4.4.4 Uji Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini dilakukan Uji Koefisien Determinasi untuk mengetahui tingkat (seberapa besar) variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai yang perlu diperhatikan untuk uji koefisien determinasi ini yaitu pada bagian *Adjusted R Square*. Lebih lengkapnya bisa dilihat pada tabel 4.8 di bawah:

**Tabel 4. 8.**

#### **Hasil Uji Koefisien Determinasi**

#### *Model Summary b*

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimates
0,519 <sup>a</sup>	0,270	0,220	1,980030

**Sumber: Data diolah IBM SPSS 28**

Berdasarkan tabel di atas, Hasil uji memperoleh nilai *Adjusted R Square* 0,220. Yang berarti variabel bebas dalam penelitian ini yakni tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi mampu menjelaskan variabel terikat pada

penelitian ini yakni pada tingkat 22%. Sedangkan variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini dapat menjelaskan atau memengaruhi pada tingkat 78%.

#### 4.4.5 Uji T

Selain melakukan uji F, pada analisis regresi linear berganda juga melakukan uji t atau uji hipotesis. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi) secara parsial atau masing-masingnya dapat memengaruhi variabel terikat (kecurangan laporan keuangan). Seperti uji-uji yang lainnya, uji t ini juga memiliki acuan yang ditetapkan. Apabila nilai signifikansi < probabilitas 0,05 maka hipotesis diterima artinya terdapat variabel bebas yang berpengaruh pada variabel terikat. Sedangkan hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi > probabilitas 0,05 karena berarti tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas pada variabel terikat.

**Tabel 4. 9.**

#### **Hasil Uji T**

	Unstandardized Coefficients B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	3,676	0,009	
LEV	-5,608	0,000	H1 tidak didukung data
BDOUT	-0,701	0,645	H2 tidak didukung data
AUDCHANGE	0,935	0,173	H3 tidak didukung data

DCHANGE	0,609	0,251	H4 tidak didukung data
CEOPIC	-0,004	0,932	H5 tidak didukung data

**Sumber: Data diolah IBM SPSS 28**

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, didapatkan penjelasan sebagai berikut:

1. Tekanan

H1 : Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4,9 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel tekanan bernilai -5,608 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi untuk variabel pertama ini lebih kecil dari taraf signifikansi yakni 0,05 dan koefisien menunjukkan arah negatif artinya tekanan eksternal memiliki pengaruh negatif pada kecurangan laporan keuangan. Sehingga pada hipotesis ini yang menyatakan tekanan eksternal memiliki pengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan tidak didukung data.

2. Peluang

H2: Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4,9 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel peluang bernilai -0,701 dan memiliki nilai

signifikansi sebesar 0,645. Nilai signifikansi untuk variabel ke dua ini juga lebih besar dari taraf signifikansi yakni 0,05 dan koefisien menunjukkan arah negatif artinya ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan tidak didukung data.

### 3. Rasionalisasi

H3: Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4,9 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel rasionalisasi bernilai 0,935 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,173. Nilai signifikansi untuk variabel ketiga ini juga lebih besar dari taraf signifikansi yakni 0,05 artinya pergantian auditor berpengaruh positif tapi tidak signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan tidak didukung data.

### 4. Kemampuan

H4: Pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4,9 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel kemampuan bernilai 0,609 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,251. Nilai signifikansi untuk variabel keempat ini lebih besar dari taraf signifikansi yakni 0,05 dan memiliki nilai koefisien yang positif artinya pergantian direksi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Sehingga pada hipotesis ini yang menyatakan bahwa pergantian direksi memiliki pengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan tidak didukung data.

#### 5. Arogansi

H5: Jumlah gambar CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4,9 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel arogansi bernilai -0,004 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,932. Nilai signifikansi untuk variabel kelima ini lebih besar dari taraf signifikansi yakni 0,05 dan memiliki koefisien yang bernilai negatif artinya jumlah gambar CEO tidak memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Sehingga pada hipotesis ini yang menyatakan bahwa jumlah gambar CEO berpengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan tidak didukung data.

### **4.5 Pembahasan**

#### **4.5.1 Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil uji hipotesis pertama menghasilkan nilai koefisien -5,608 yang mana bernilai negatif dan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tekanan eksternal memiliki pengaruh negatif serta signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, hasil dari pengujian ini tidak mendukung H1.

Penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* secara signifikan memberikan pengaruh negatif pada kecurangan laporan keuangan artinya semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka semakin rendah manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, ataupun sebaliknya. Menurut Alfina & Amrizal (2020), hal ini disebabkan oleh pengawasan ketat yang diberikan para kreditur dalam melihat riwayat kredit perusahaan yang memiliki hutang dalam jumlah yang besar, sehingga manajemen akan sangat berhati-hati dalam bertindak dan sulit untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfina & Amrizal (2020) dan Annisya et al. (2016) mendukung hasil pada penelitian ini yang menjelaskan bahwa tekanan eksternal berpengaruh negatif pada kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi hasil penelitian ini memberikan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian Arif (2021), Wahyuni & Setyo (2017) serta Wicaksana & Suryandari (2019) mendukung hasil pada penelitian ini yang menjelaskan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

#### **4.5.2 Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**



Hasil uji hipotesis kedua menghasilkan nilai koefisien  $-0,701$  yang mana bernilai negatif dan nilai signifikansi sebesar  $0,645$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak ada pengaruh positif dan juga tidak signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, hasil dari pengujian ini tidak mendukung H2.

Setiap perusahaan harus memiliki dewan komisaris independen karena dengan eksistensi mereka dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan. Kecurangan dalam suatu perusahaan akan meningkat jika perusahaan hanya memiliki sedikit dewan komisaris independen karena pengawasan yang dilakukan akan kurang optimal. Penuh harapan dari pemilik kepada dewan komisaris independen untuk melakukan pekerjaannya dengan baik akan tetapi tidak menutup kemungkinan mereka bisa bertindak sebaliknya. Dewan komisaris independen bisa tidak profesional dalam pekerjaannya ataupun sampai membantu manajemen dalam melakukan kecurangan. Maka dari itu skala tinggi atau rendahnya pengawasan oleh dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh kepada perusahaan dalam melakukan tindak curang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwaningtyas & Ayem (2021), Febrianto & Fitriana (2020), Ratnasari & Rofi (2020), Arif (2021), Wahyuni & Setyo (2017) serta Wicaksana & Suryandari (2019) mendukung hasil pada penelitian ini yang menjelaskan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi hasil penelitian ini memberikan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian Alfina & Amrizal (2020), Prakoso & Setiyorini (2021) dan Riandani & Rahmawati Evi (2019) yang

menjelaskan bahwa tekanan eksternal berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan

#### **4.5.3 Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil uji hipotesis ketiga menghasilkan nilai koefisien 0,935 yang mana bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,173. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, hasil dari pengujian ini tidak mendukung H3.

Variabel rasionalisasi pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Artinya perusahaan yang melakukan pergantian auditor ataupun tidak mengganti, tidak memiliki pengaruh pada potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan terbiasa dengan auditor (KAP) yang bagus sehingga jika terjadi pergantian auditor perusahaan tidak akan melakukan kecurangan tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prakoso & Setiyorini (2021) dan Arif (2021), mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif dan signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi hasil penelitian ini memberikan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian Arif (2021), Febrianto & Fitriana (2020) dan Wahyuni & Setyo (2017) yang menjelaskan bahwa tekanan eksternal berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

#### **4.5.4 Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil uji hipotesis keempat menghasilkan nilai koefisien 0,609 dan signifikansi dengan nilai 0,251. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa pergantian direksi tidak memiliki pengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, hasil dari pengujian ini tidak mendukung H4.

Pergantian direktur yang dilakukan oleh suatu perusahaan tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Menurut Wolfe & Hermanson (2004), perusahaan melakukan pergantian direktur mempunyai maksud dan tujuan yakni memperbaiki kinerja perusahaan tersebut salah satunya direksi yang baru dianggap lebih berkompeten daripada direksi sebelumnya (Arif, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arif (2021) dan Rusmana & Tanjung (2019) mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi hasil penelitian ini memberikan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfina & Amrizal (2020) dan Riandani & Rahmawati Evi (2019) yang menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif dan signifikan pada kecurangan laporan keuangan.

#### **4.5.5 Pengaruh Jumlah Gambar CEO Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil uji hipotesis kelima menghasilkan nilai koefisien -0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,932. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel arogansi  $>0,05$  dan nilai koefisien bernilai negatif. Dilihat dari nilai tersebut dapat

disimpulkan bahwa jumlah gambar CEO tidak ada pengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, hasil dari pengujian ini tidak mendukung H5.

Variabel arogansi tidak ada pengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan artinya banyak atau sedikitnya gambar CEO yang ditampilkan pada laporan tahunan tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Ini karena banyaknya jumlah gambar CEO pada laporan tahunan perusahaan bertujuan untuk memperkenalkan profil CEO perusahaan tersebut pada pengguna laporan keuangan dan masyarakat. Pada laporan tahunan juga terdapat banyak foto CEO yang hadir pada kegiatan perusahaan, ini menunjukkan partisipasi dan keaktifan seorang CEO pada berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Sehingga jumlah gambar CEO dalam laporan tahunan tidak selalu berarti arogansi tinggi dan menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riandani & Rahmawati Evi (2019), Rahman & Nurbaiti (2019), Rusmana & Tanjung (2019), Purwaningtyas & Ayem (2021), dan Rahmawati & Nurmala (2019) yang menyatakan bahwa jumlah gambar CEO tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi hasil penelitian ini memberikan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian Alfina & Amrizal (2020) dan Apriliana & Agustina (2017) yang menjelaskan bahwa jumlah gambar CEO berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dijelaskan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel tekanan yang diproksikan dengan tekanan eksternal memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Artinya setiap peningkatan tekanan eksternal menyebabkan peningkatan kecurangan laporan keuangan.
2. Hasil dari uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel peluang yang diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan tidak memiliki pengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Artinya setiap ketidakefektifan pengawasan tidak akan menyebabkan peningkatan kecurangan laporan keuangan.
3. Hasil dari uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian auditor (KAP) tidak ada pengaruh signifikan pada variabel terikat yakni kecurangan laporan keuangan. Artinya setiap pergantian KAP tidak akan menyebabkan peningkatan pada kecurangan laporan keuangan.
4. Hasil dari uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel kemampuan yang diproksikan dengan pergantian direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Artinya setiap

pergantian direksi tidak akan menyebabkan peningkatan kecurangan laporan keuangan.

5. Hasil dari uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel arogansi yang diproksikan dengan jumlah gambar CEO tidak memiliki pengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Artinya jumlah gambar CEO pada laporan tahunan perusahaan tidak menyebabkan peningkatan kecurangan laporan keuangan.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Seperti penelitian yang lain, terdapat juga keterbatasan pada penelitian ini yakni:

1. Hanya digunakan satu jenis industri dan satu jenis subsektor pada penelitian ini yaitu sub sektor perbankan pada industri keuangan.
2. Variabel bebas penelitian ini yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi hanya mampu menerangkan sekitar 22% dari faktor yang memiliki pengaruh pada variabel terikat yakni kecurangan laporan keuangan.
3. Periode yang digunakan pada penelitian ini hanya 4 tahun, yakni 2018-2021.
4. Hanya menggunakan satu proksi pada setiap variabel bebas.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya diharapkan dapat dilakukan pada semua subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun menggunakan industri lain agar hasil yang diperoleh lebih beraneka.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian atau lebih dari empat tahun yang memungkinkan dapat memperoleh hasil penelitian yang berbeda.
3. Penelitian berikutnya diharapkan untuk menambahkan variabel bebas atau pun menggunakan berbagai proksi pada satu variabel bebas seperti variabel tekanan menggunakan proksi target finansial dan stabilitas keuangan agar memperoleh hasil yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

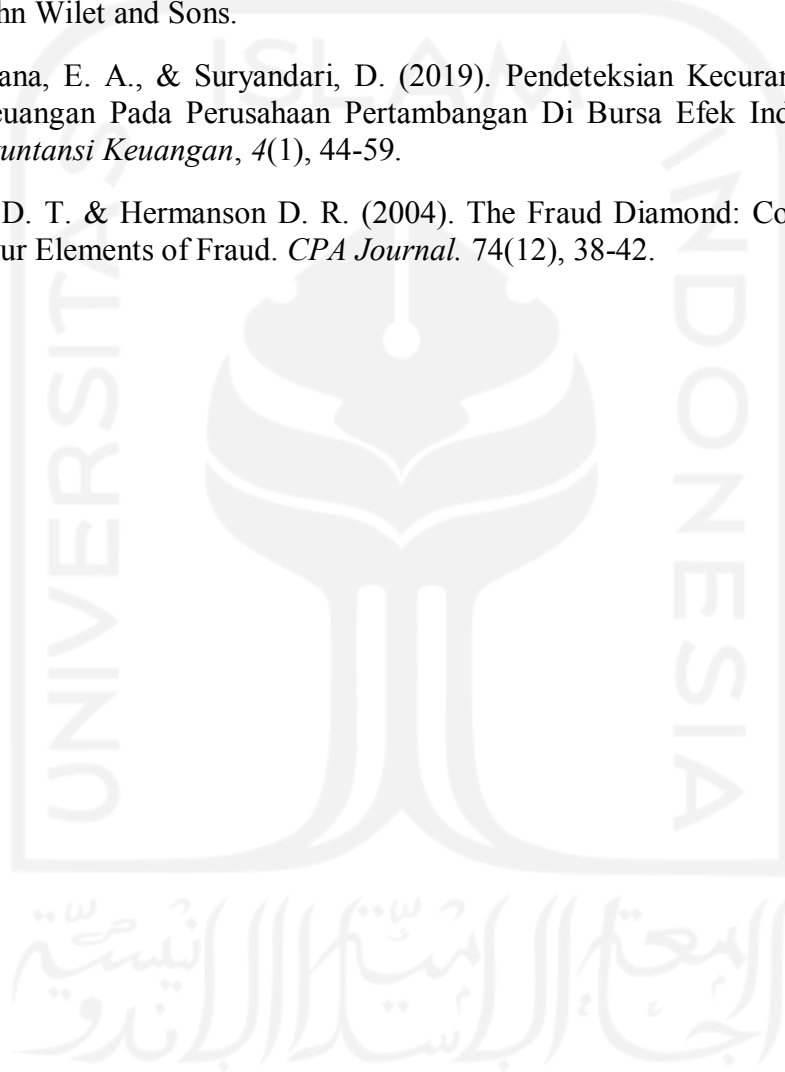
- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2015). Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent For Future Research. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 5(4), 54-64. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v5-i4/1823>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2014. *Report to The Nation On Occupational Fraud and Abuse..* Retrieved November 2014 [www.acfe.com](http://www.acfe.com)
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia. (2016). Report to Nations. *Association of Certified Fraud Examiners*. <http://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2017/07/SURVAI-FRAUD-INDONESIA-2016.pdf>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Achmad, T., Ghazali, I., & Pamungkas, I. D. (2022). Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Enterprises Indonesia. *Economies*, 10(1). <https://doi.org/10.3390/economies10010013>
- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105–124. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- AICPA. (2002). AU Section 316 Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. (99, 113), 167-218.
- Alfina, D. F., & Amrizal, A. (2020). Pengaruh Faktor Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kompetensi, dan Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Akuntabilitas*, 13(1), 63–76. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i1.14497>
- Amarakamini, N. P., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 Dan 2017. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 125-136.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.



- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i2.4036>
- Arif, M. F. (2021). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Diamond. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 1(1), 46-57.
- Atqiyaa, T. H., & Triastuti, Y. (2022, Juni 20). Kasus Etika Bisnis dan Profesi Laporan Keuangan Ganda Bank Lippo Tahun 2002. *KOMPASIANA*.
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 13(1), 85-95. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.007>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handiani, A. I. (2018). Analisis Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Dimensi Fraud Triangle. *Skripsi*. Yogyakarta: universitas Islam Indonesia
- Holrath, C. (2011). Why the Fraud Triangle is No Longer Enough. *Sarbanes-Oxley Compliance Journal*.
- IAI. (2022). Kerangka Dasar SAK Umum. <Http://Iaiglobal.or.Id/V03/Standar-Akuntansi-Kuangan/Tentang-5-Kerangka-Dasar-Sak-Umum>.
- Jariah, A. (2016). Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Jasa Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, dan Leverage Sebagai Variabel Pembeda. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga*, 6(2), 100–110.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* (Vol. 3), 305-360. Q North-Holland Publishing Company.
- Kelly, J. (2020, February 24). Wells Fargo Forced To Pay \$3 Billion For The Bank's Fake Account Scandal. *Forbes*. <https://www.forbes.com/sites/jackkelly/2020/02/24/wells-fargo-forced-to-pay-3-billion-for-the-banks-fake-account-scandal/?sh=2ec1014342d2>
- Mackevicius, J., & Giriunas, L. (2013). Transformational Research Of The Fraud Triangle. *Ekonomika*. 92(4), 150-163.
- Martantya, & Daljono. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 1–12.

- Prakoso, D. B., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). 7(2), 62–64. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Purwaningtyas, N. A., & Ayem, S. (2021). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Kajian Bisnis*, 29(1), 67-89.
- Rahman, A. A., & Nurbaiti, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Pentagon (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). *Journal Accounting and Finance*, 3(2), 34-44.
- Rahmawati, A. S., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Tangible Journal*, 4(2), 200-213.
- Ratnasari, M., & Rofi, M. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan. *Journal of Management and Business Review*, 17(1), 79–107. [www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)
- Resimasari, A. E., Abbas, D. S., Zulaecha, H. E., & Hidayat, I. (2023). Pengaruh Eksternal Pressure, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Statement Fraud. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 13-25.
- Riandani, M. A., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon, Kepemilikan Institusional dan Asimetris Informasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 179–189.
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2019). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 21(04).
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 3(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. (2008). "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99." *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics*. Vol.13, No. 53-81.

- Tessa G, C., & Harto, P. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. *Journal of Simposium Nasional Akuntansi XIX*.
- Wahyuni, & Setyo, G. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, XXI(01)*, 47–61.
- Wells, J. T. (2011). *Principles of Fraud Examination (Third Edition)*. New Jersey: John Wiley and Sons.
- Wicaksana, E. A., & Suryandari, D. (2019). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi Keuangan, 4(1)*, 44-59.
- Wolfe, D. T. & Hermanson D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal. 74(12)*, 38-42.





## Lampiran 1

### Perusahaan Sampel

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk PT
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk PT
3	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk PT
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk PT
5	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
6	BABP	Bank MNC Internasional Tbk PT
7	BNGA	Bank Cimb Niaga Tbk PT
8	BGTG	Bank Ganesha Tbk PT
9	BNLI	Bank Permata Tbk PT
10	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk PT
11	BTPN	Bank BTPN Tbk PT
12	AMAR	Bank Amar Indonesia PT
13	MEGA	Bank Mega Tbk PT
14	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk PT
15	BSIM	Bank Sinarmas Tbk PT
16	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk PT
17	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk PT
18	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk PT
19	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk PT
20	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk PT
21	BBMD	Bank Mastika Dharma Tbk PT

## Lampiran 2

### Perhitungan Proksi Manajemen Laba (DACCit)

Tahun	Emiten	TACC/Ait-1	NDAt	DACCit	Tahun	Emiten	TACC/Ait-2	NDAt	DACCit	Tahun	Emiten	TACC/Ait-3	NDAt	DACCit
2018	BBCA	-0,0279069	-0,0257664	-0,0021405	2018	BGTG	-0,46514562	-0,4510821	-0,0140635	2018	BSIM	2,90349152	4,25764611	-1,3541546
2019	BBCA	-0,2481075	0,20624089	-0,4543484	2019	BGTG	-1,01426008	0,27232291	-1,286583	2019	BSIM	0,20976287	0,33314119	-0,1233783
2020	BBCA	-0,1522009	0,13205593	-0,2842569	2020	BGTG	-1,7763018	-0,0744111	-1,7018907	2020	BSIM	-0,24812912	0,11001489	-0,358144
2021	BBCA	-0,6201703	0,14170711	-0,7618774	2021	BGTG	-0,70760855	0,00622246	-0,713831	2021	BSIM	-0,95649928	0,09698487	-1,0534841
2018	BBRI	-0,1471625	0,18638272	-0,3335452	2018	BNLI	1,226902817	-0,3656379	1,59254067	2018	DNAR	0,00705178	0,20126719	-0,1942154
2019	BBRI	-0,0848424	0,2526841	-0,3375265	2019	BNLI	0,394932904	0,465467	-0,0705341	2019	DNAR	0,3204602	0,40497569	-0,0845155
2020	BBRI	-0,0576504	0,22617147	-0,2838218	2020	BNLI	-0,01178001	0,12968737	-0,1414674	2020	DNAR	0,50209253	0,35258668	0,14950585
2021	BBRI	-0,0269373	0,67657553	-0,7035128	2021	BNLI	-0,91607894	0,13953491	-1,0556138	2021	DNAR	-0,09643878	0,30502672	-0,4014655
2018	BMRI	0,74549939	0,58937055	0,15612883	2018	PNBS	9,710965075	-0,0530336	9,76399871	2018	MAYA	0,148149284	0,294846	-0,1466967
2019	BMRI	0,03868901	0,38218749	-0,3434985	2019	PNBS	-0,02850615	0,0142918	-0,042798	2019	MAYA	0,594687257	0,41927587	0,17541138
2020	BMRI	-0,4089775	0,21245543	-0,6214329	2020	PNBS	9,674018155	0,96643752	8,70758064	2020	MAYA	0,429106899	2,25174538	-1,8226385
2021	BMRI	-0,540938	0,25070253	-0,7916405	2021	PNBS	-0,48193484	0,04796628	-0,5299011	2021	MAYA	-0,26805003	0,21078771	-0,4788377
2018	BBTN	-0,0952737	-0,3622309	0,26695715	2018	BTPN	-0,42002836	0,3797371	-0,7997655	2018	BMAS	-0,45708053	-1,3903509	0,93327032
2019	BBTN	2,81570016	1,66309721	1,15260295	2019	BTPN	0,186365774	0,26871358	-0,0823478	2019	BMAS	-0,09425815	0,47340619	-0,5676643
2020	BBTN	-0,5068874	0,10550024	-0,6123877	2020	BTPN	-10,8550893	0,88710684	-11,742196	2020	BMAS	-0,31264292	0,1684305	-0,4810734
2021	BBTN	-0,6731491	0,88754415	-1,5606932	2021	BTPN	-1,14790348	37,841853	-38,989757	2021	BMAS	-0,61728373	0,08435352	-0,7016373
2018	BBYB	-0,4810011	-0,1256715	-0,3553296	2018	AMAR	-1,56E-05	0,08306017	-0,0830758	2018	BCIC	-1,27762963	-0,1886943	-1,0889353
2019	BBYB	0,55054941	0,16710619	0,38344322	2019	AMAR	-0,34674031	0,05692863	-0,4036689	2019	BCIC	-0,29841702	1,73632641	-2,0347434
2020	BBYB	0,5629406	0,30640115	0,25653946	2020	AMAR	-1,22436621	-0,1063643	-1,1180019	2020	BCIC	-0,97286681	-0,4806277	-0,4922391
2021	BBYB	-0,2291241	0,03928434	-0,2684084	2021	AMAR	-0,42057391	0,15661232	-0,5771862	2021	BCIC	-0,38615052	0,19083001	-0,5769805
2018	BABP	0,49880009	1,4114604	-0,9126603	2018	MEGA	3,276099434	5,38896176	-2,1128623	2018	SDRA	1,788328097	0,53461882	1,25370927
2019	BABP	-3,2890402	-0,1524727	-3,1365675	2019	MEGA	-0,0966443	0,52164729	-0,6182916	2019	SDRA	0,114056011	0,20819528	-0,0941393
2020	BABP	-0,8803053	-0,0585703	-0,821735	2020	MEGA	0,311765549	0,38963555	-0,07787	2020	SDRA	4,856763627	1,23318213	3,6235815
2021	BABP	-0,2312187	0,18447377	-0,4156925	2021	MEGA	-0,33490091	0,44533899	-0,7802399	2021	SDRA	-0,42061844	0,26413441	-0,6847528
2018	BNGA	8,88964884	10,6933753	-1,8037264	2018	AGRS	-1,35986227	813,545079	-814,90494	2018	BBMD	1,697992537	2,29952393	-0,6015314
2019	BNGA	0,20453349	0,80261103	-0,5980775	2019	AGRS	0,18516638	0,03394612	0,15122026	2019	BBMD	-0,08113445	0,79155714	-0,8726916
2020	BNGA	-4,1093454	1,11489349	-5,2242389	2020	AGRS	0,33892257	0,14082407	0,1980985	2020	BBMD	-1,24530478	0,22456107	-1,4698659
2021	BNGA	-0,854827	0,25394442	-1,1087714	2021	AGRS	0,30518501	0,10350629	0,20167872	2021	BBMD	-0,38023218	0,37566978	-0,755902



### Lampiran 3

#### Perhitungan Proksi Tekanan Eksternal (*leverage*)

EMITEN	LIABILITAS				ASET				LEVERAGE			
	2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
BBCA	668438779	740067127	885537919	1019773758	824787944	918989312	1075570256	1228344680	0,81043714	0,80530548	0,82331946	0,83020163
BBRI	1090664084	1183155670	1347101486	1386310930	1296898292	1416758840	1610065344	1678097734	0,84097889	0,83511437	0,83667504	0,82612049
BMRI	941953100	1025749580	1186905382	1326592237	1202252094	1318246335	1541964567	1725611128	0,7834905	0,77811677	0,76973583	0,76876662
BBTN	263784017	269451682	321376142	327693592	306436194	311776828	361208406	371868311	0,86081221	0,86424538	0,88972498	0,8812087
BBYB	3,9333E+12	4,178E+12	4,3007E+12	8,448E+12	4,5337E+12	5,1237E+12	5,4213E+12	1,1338E+13	0,86757362	0,81541128	0,79329418	0,7451158
BABP	9424865	9048429	10101667	11649903	10854855	10607879	11652904	14015360	0,86826263	0,85299135	0,86687979	0,83122396
BNGA	227200919	231173061	239890554	267398602	266781498	274467227	280943605	310786960	0,85163672	0,84226107	0,85387441	0,86039196
BGTG	3370923	3669743	4226331	6427061	4497122	4809743	5365456	8575950	0,74957339	0,7629811	0,78769279	0,74942846
BNLI	130440930	137413908	162654644	197765327	152892866	161451259	197726097	234379042	0,85315249	0,85111698	0,82262608	0,84378418
PNBS	854502894	583700944	600931510	727197234	8771057795	1,1136E+10	1,1302E+10	1,4426E+10	0,09742301	0,0524165	0,05316998	0,05040877
BTPN	76562034	142608793	142277859	146932964	101341224	181631385	183165978	191917794	0,75548756	0,78515502	0,77677012	0,76560365
AMAR	1370620011	2374107426	2990957836	4136460660	1856522124	3452515470	4057988611	5203044896	0,73827292	0,6876457	0,73705427	0,79500768
MEGA	69979273	85262393	93994503	113734926	83761946	100803831	112202653	132879390	0,83545424	0,84582493	0,83772086	0,85592601
AGRS	3618348	5219244	7954197	11291328	4151151	6421844	9854035	14286910	0,87164933	0,81273292	0,80720202	0,79032681
BSIM	23532846	26385919	32557921	38799669	30748742	36559556	44612045	52671981	0,76532711	0,72172427	0,72980113	0,73662825
DNAR	2,945E+12	3,087E+12	3,7533E+12	4,6816E+12	4,5359E+12	5,1088E+12	6,2752E+12	7,7213E+12	0,64926471	0,60424965	0,59811096	0,60632424
MAYA	76183319	81066862	79603549	105125905	86971893	93408831	92518025	119104185	0,87595333	0,8678715	0,86041124	0,88263821
BMAS	5493283082	6340648554	8826257598	1,2903E+10	6694023677	7569580138	1,0111E+10	1,4234E+10	0,82062499	0,83764865	0,87297764	0,90647904
BCIC	16508766	15637771	14761678	18657788	17823669	17311597	16204908	21317575	0,92622714	0,90331187	0,91093871	0,87523032
SDRA	23081225	30000672	7270971	9257191	29631693	36936262	38053939	43801571	0,7789371	0,81222816	0,19107013	0,21134381
BBMD	9,0051E+12	9,4197E+12	1,015E+13	1,1693E+13	1,2093E+13	1,29E+13	1,416E+13	1,5983E+13	0,74464626	0,73020077	0,71685509	0,73160363

**Lampiran 4**  
**Perhitungan Proksi Ketidakefektifan Pengawasan (BDOUT)**

EMITEN	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN				DEWAN KOMISARIS				BDOUT			
	2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
BBCA	3	3	3	3	5	5	5	5	0,6	0,6	0,6	0,6
BBRI	5	5	6	6	9	9	9	9	0,6	0,6	0,7	0,7
BMRI	4	4	5	5	8	8	10	10	0,5	0,5	0,5	0,5
BBTN	5	3	3	4	9	6	6	7	0,6	0,5	0,5	0,6
BBYB	2	2	2	3	4	4	3	4	0,5	0,5	0,7	0,8
BABP	2	2	2	2	3	3	3	3	0,7	0,7	0,7	0,7
BNGA	4	4	5	3	7	8	8	7	0,6	0,5	0,6	0,4
BGTG	2	2	2	2	3	3	3	3	0,7	0,7	0,7	0,7
BNLI	4	4	4	4	8	8	8	7	0,5	0,5	0,5	0,6
PNBS	2	2	1	1	3	3	3	3	0,7	0,7	0,3	0,3
BTPN	3	3	3	3	3	5	5	5	1	0,6	0,6	0,6
AMAR	2	2	3	3	2	3	3	3	1	0,7	1	1
MEGA	3	3	3	3	6	5	5	5	0,5	0,6	0,6	0,6
AGRS	1	2	2	2	2	4	4	4	0,5	0,5	0,5	0,5
BSIM	2	2	2	2	3	3	3	3	0,7	0,7	0,7	0,7
DNAR	1	2	2	2	2	4	4	3	0,5	0,5	0,5	0,7
MAYA	3	4	3	1	6	7	6	3	0,5	0,6	0,5	0,3
BMAS	1	1	1	1	2	2	2	2	0,5	0,5	0,5	0,5
BCIC	2	3	2	3	4	4	4	5	0,5	0,8	0,5	0,6
SDRA	3	3	3	2	4	4	4	3	0,8	0,8	0,8	0,7
BBMD	2	2	2	2	4	4	4	4	0,5	0,5	0,5	0,5



## Lampiran 5

### Data Proksi Pergantian Auditor (AUDCHANGE)

EMITEN	AUDCHANGE
	2018-2021
BBCA	0
BBRI	0
BMRI	0
BBTN	0
BBYB	1
BABP	0
BNGA	0
BGTG	0
BNLI	0
PNBS	0
BTPN	0
AMAR	0
MEGA	0
AGRS	1
BSIM	0
DNAR	0
MAYA	0
BMAS	1
BCIC	0
SDRA	0
BBMD	0

## Lampiran 6

### Data Proksi Pergantian Direksi (DICHANGE)

EMITEN	DCHANGE
	2018-2021
BBCA	1
BBRI	1
BMRI	1
BBTN	1
BBYB	1
BABP	1
BNGA	0
BGTG	0
BNLI	1
PNBS	1
BTPN	1
AMAR	1
MEGA	1
AGRS	1
BSIM	0
DNAR	1
MAYA	1
BMAS	0
BCIC	1
SDRA	1
BBMD	0

## Lampiran 7

### Data Proksi Jumlah Gambar CEO (CEOPIC)

Code	Year	CEOPIC	Code	Year	CEOPIC	Code	Year	CEOPIC
BBCA	2018	11	BGTG	2018	17	BSIM	2018	2
	2019	17		2019	7		2019	5
	2020	7		2020	10		2020	5
	2021	6		2021	11		2021	4
BBRI	2018	4	BNLI	2018	3	DNAR	2018	2
	2019	12		2019	3		2019	7
	2020	12		2020	3		2020	3
	2021	12		2021	3		2021	4
BMRI	2018	4	PNBS	2018	4	MAYA	2018	1
	2019	12		2019	8		2019	2
	2020	12		2020	5		2020	2
	2021	12		2021	6		2021	1
BBTN	2018	4	BTPN	2018	5	BMAS	2018	5
	2019	9		2019	6		2019	3
	2020	8		2020	4		2020	2
	2021	7		2021	3		2021	3
BBYB	2018	4	AMAR	2018	1	BCIC	2018	14
	2019	6		2019	1		2019	14
	2020	3		2020	1		2020	14
	2021	2		2021	1		2021	14
BABP	2018	3	MEGA	2018	23	SDRA	2018	9
	2019	17		2019	8		2019	15
	2020	4		2020	9		2020	10
	2021	5		2021	7		2021	7
BNGA	2018	15	AGRS	2018	19	BBMD	2018	3
	2019	12		2019	7		2019	2
	2020	4		2020	4		2020	2
	2021	4		2021	2		2021	2

## Lampiran 8

### Output Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic	Variance Statistic	Skewness		Kurtosis	
						Statistic	Std. Error			Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
DACC	84	824.669	-814.905	9.764	-887.056	-10.56019	9.704717	88.945202	7911.249	-9.126	.263	83.505	.520
LEV	84	.876	.050	.926	63.475	.75566	.021079	.193192	.037	-2.793	.263	7.308	.520
BDOUT	82	.900	.100	1.000	48.700	.59390	.016218	.146858	.022	.156	.266	1.998	.526
ACHANGE	84	1.000	.000	1.000	12.000	.14286	.038409	.352029	.124	2.079	.263	2.376	.520
DCHANGE	84	1.000	.000	1.000	64.000	.76190	.046751	.428476	.184	-1.252	.263	-.443	.520
CEOPIC	84	22.000	1.000	23.000	566.000	6.73810	.540425	4.953079	24.533	1.044	.263	.482	.520
Valid N (listwise)	82												

**Lampiran 9**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		80	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	8.9696945	
	Std. Deviation	34.67919091	
Most Extreme Differences	Absolute	.105	
	Positive	.105	
	Negative	-.069	
Test Statistic		.105	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.030 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.320 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.308
		Upper Bound	.332

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.



Lampiran 10

Output Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.676	1.370		2.684	.009		
	LEV	-5.608	1.155	-.493	-4.854	.000	.957	1.045
	BDOUT	-.701	1.516	-.046	-.463	.645	.982	1.019
	ACHANGE	.935	.680	.145	1.375	.173	.893	1.120
	DCHANGE	.609	.527	.116	1.157	.251	.975	1.025
	CEOPIC	-.004	.049	-.009	-.086	.932	.928	1.078

a. Dependent Variable: DACC

**Lampiran 11**  
**Uji Heterokedastitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.759	.848		.895	.392
	LEV	.134	.483	.078	.276	.788
	BDOUT	-.512	1.046	-.137	-.489	.635
	ACHANGE	-.518	.290	-.528	-1.783	.105
	DCHANGE	.324	.542	.165	.599	.563
	CEOPIC	-.019	.054	-.098	-.348	.735

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## Lampiran 12

### Output Uji Autokorelasi

#### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.16848
Cases < Test Value	40
Cases >= Test Value	40
Total Cases	80
Number of Runs	40
Z	-.225
Asymp. Sig. (2-tailed)	.822

a. Median

UNIVERSITAS  
INDONESIA  
الجامعة الإسلامية  
الاستدالاندو



### Lampiran 13

### Uji Regresi Linear Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.676	1.370		2.684	.009
	LEV	-5.608	1.155	-.493	-4.854	.000
	BDOUT	-.701	1.516	-.046	-.463	.645
	ACHANGE	.935	.680	.145	1.375	.173
	DCHANGE	.609	.527	.116	1.157	.251
	CEOPIC	-.004	.049	-.009	-.086	.932

a. Dependent Variable: DACC

**Lampiran 14**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.519 <sup>a</sup>	.270	.220	1.980030

a. Predictors: (Constant), CEOPIC, BDOU, DCHANGE, LEV, ACHANGE







